

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), DAN TINGKAT KEMISKINAN  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PROVINSI PAPUA  
TAHUN 2009 – 2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

**Adila Fadya Haya**

**2005026028**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Naskah Skripsi  
An.Sdra. Adila Fadya Haya

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UTN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Adila Fadya Haya  
NIM : 2005026028  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Papua Tahun 2009 – 2023

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Semarang, 13 Mei 2024

Dosen Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.  
NIP. 197108301998031003

Dosen Pembimbing II

Warno, S.E., M.Si.  
NIP. 198307212015031002

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febl.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

### PENGESAHAN

Nama : Adila Fadya Haya

NIM : 2005026028

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Papua Tahun 2009 – 2023.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada 12 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 14 Juni 2024

Ketua Sidang

**Dr. H. Muchammad Fauzi, S.E, M.M.**

NIP. 197302172006041001

Sekretaris Sidang

**Warno, S.E, M.Si.**

NIP. 198307212015031002

Penguji Utama I

**Dr. Nuruddin, S.E, M.M.**

NIP. 199005232015031004

Penguji Utama II

**Arif Afendi, S.E, M.Sc.**

NIP. 198505262015031002

Pembimbing I

**Dr. Ali Murtadho, M.Ag.**

NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

**Warno, S.E, M.Si.**

NIP. 198307212015031002

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S Al Insyirah : 5)*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan dan didedikasikan sebagai bentuk syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Dur Masjid dan Ibu Qori'ah yang tiada henti memberikan doa, kasih sayang dan dukungan yang diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang dan dilancarkan rizkinya dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kakakku Nazilatun Ni'mah yang senantiasa menjadi pendengar yang baik dan menjadi sosok yang menginspirasi bagi penulis, dan adikku Irsyad Ahmad yang selalu memberikan support sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Dosen Pembimbing bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag dan bapak Warno, S.E., M.Si. yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Teman satu kamar, Nurya Novitasari yang selalu memberikan semangat dan kehidupan canda tawa sehingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabatku Shofiana Eka, Insiyyah, dan Kumala Dewi terimakasih atas kebersamaan dan support kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Sahabatku "Queenilova", Novitasari, Dhiya, Garinda, Fani Azhari, Pina Ansila, Irva, Fafa, Al Fany, dan Vina yang senantiasa memberikan support serta ocehan lucunya sehingga membuat kehidupan perkuliahan lebih berwarna.
7. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Islam khususnya EI-A 20 terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama menempuh proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adila Fadya Haya

NIM : 2005026028

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Papua Tahun 2009 – 2023”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 13 Mei 2024  
Deklator



Adila Fadya Haya  
2005026028

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

#### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
( - )	Fathah	A	A
( - ◌ )	Kasrah	I	I
( ◌ ◌ )	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
( - ) - ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
( - ) - و	Fathah dan wau	Au	A dan u

### 3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya	Ā	A dan garis diatas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan waw	Ū	U dan garis diatas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,
2. Ta marbutah mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan

apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang berlandas pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup manusia. Idealnya jika suatu daerah memiliki IPM yang tinggi maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dengan sampel penelitian yang terdiri dari 28 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Provinsi Papua. Data tersebut terdiri dari Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang telah melewati tahap uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi. Pengolahan data menggunakan aplikasi E-Views 12.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

## ***Abstract***

*The Human Development Index (HDI) is an indicator for measuring the achievement of human development which is based on a number of basic components of the quality of human life. Ideally, if an area has a high HDI, it can increase economic growth and reduce poverty and unemployment levels so that people's quality of life increases. The aim of this research is to analyze the influence of economic growth, open unemployment rates and poverty rates on the Human Development Index from an Islamic economic perspective in Papua Province in 2009-2023.*

*The data used in this research is secondary data originating from the Central Statistics Agency with a research sample consisting of 28 districts and 1 city in Papua Province. The data consists of economic growth, open unemployment rate, poverty rate and human development index. Data analysis in this research uses a quantitative approach method. The analytical method used is multiple linear regression analysis which has passed the classical assumption testing, hypothesis testing and determination testing stages. Data processing uses the E-Views 12 application.*

*The results of the research show that the economic growth variable has an effect on the Human Development Index, while the open unemployment rate and poverty level variables have no effect on the Human Development Index.*

***Keywords :*** *Economic Growth, Open Unemployment Rate (TPT), Poverty Rate, Human Development Index (HDI)*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi pembahasan maupun sistematika penulisan. Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan motivasi, saran, doa dan nasehat serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III beserta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Pembimbing Dr. Ali Mutadho, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Warno, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Arief Darmawan, M.Pd. selaku Wali Dosen yang mendampingi dan mengarahkan penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 20 yang telah menemani penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari dan berguna bagi semua pihak. Kritik dan saran yang

membangun sangat diharapkan penulis, karena pada dasarnya penulisan ini masih jauh dari kata sempurna.

Semarang, 13 Mei 2024  
Penulis



Adila Fadya Haya  
2005026028

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
<i>Abstract</i> .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1.3.1 Tujuan.....	15
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	18
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.1.3 Pengangguran .....	32
2.1.4 Kemiskinan.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Pemikiran.....	46

2.4 Hipotesis .....	46
<b>BAB III.....</b>	<b>51</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	51
3.1.1 Jenis Data .....	51
3.1.2 Sumber Data .....	51
3.2 Populasi dan Sampel .....	52
3.2.1 Populasi .....	52
3.2.2 Sampel .....	53
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	54
3.5 Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>ANALISIS PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Papua .....	62
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	64
4.2.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	64
4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi .....	66
4.2.3 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	68
4.2.4 Perkembangan Tingkat Kemiskinan .....	70
4.3 Analisis .....	72
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	72
4.3.2 Uji Hipotesis .....	76
4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda .....	79
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	79
4.4.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	81

4.4.3 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	83
<b>BAB V.....</b>	<b>85</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tahun 2009-2023 .....	5
Tabel 1.2 Data Indeks Pembangunan Manusia Papua tahun 2009-2023 .....	6
Tabel 1.3 Data Pertumbuhan Ekonomi Papua tahun 2009-2023 .....	8
Tabel 1.4 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Papua tahun 2009-2023 .....	10
Tabel 1.5 Data Tingkat Kemiskinan Papua tahun 2009-2023 .....	12
Tabel 2.1 Penentuan Maksimum dan Minimum Komponen IPM .....	20
Tabel 2.2 Indikator I-HDI .....	27
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	51
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian .....	55
Tabel 4.1 persentase Indeks Pembangunan Manusia Papua tahun 2009-2023 .....	64
Tabel 4.2 persentase Pertumbuhan Ekonomi Papua tahun 2009-2023 .....	67
Tabel 4.3 persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Papua tahun 2009-2023 ...	69
Tabel 4.4 persentase Tingkat Kemiskinan Papua tahun 2009-2023 .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Peta Provinsi Papua.....	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	72
Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Gambar 4.6 Uji Parsial (Uji t).....	75
Gambar 4.7 Uji Simultan (Uji F).....	76
Gambar 4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah sebuah proses mensejahterakan dan meningkatkan kemakmuran rakyat guna mencapai kondisi yang lebih baik. Dimana dalam mencapai pembangunan ekonomi tersebut diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. Kehidupan yang makmur dan sejahtera pastinya menjadi kehidupan yang paling didambakan oleh semua insan, akan tetapi kehidupan tersebut tidak semua orang dapat merasakannya. Sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD Tahun 1945 tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya.<sup>2</sup> Menurut pakar ekonomi, Adam Smith menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah proses penggabungan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi, dan keduanya harus berjalan beriringan guna memenuhi kebutuhan suatu wilayah/negara. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kualitas manusia dalam mencapai pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat dan bisa meminimalisir angka kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia pertama kali dikenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1990 dan dipublikasikan melalui laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).<sup>3</sup> Nur Baeti, 2013 menyampaikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur

---

<sup>1</sup> Denni Sulistio Mirza, 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009', *Economics Development Analysis Journal*, 1.2 (2012), p. 2.

<sup>2</sup> Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212–22.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, 'Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru', 2015.

seberapa besar pengaruh yang disebabkan berdasarkan upaya peningkatan kemampuan kapital dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.<sup>4</sup> Setiap daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Keberadaan Indeks Pembangunan Manusia oleh UNDP merupakan indikator untuk mengukur tingkat pembangunan manusia yang mungkin dapat menjadi indikator paling komprehensif dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif islam. Untuk mengukur pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya muslim akan lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan Islamic Human Development Index (I-HDI), dimana teori dan konsepnya berdasarkan pada perspektif islam.<sup>5</sup>

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan umat dapat diukur berdasarkan dengan *Maqasid Syariah* yang terletak pada keimanan (*din*), Jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasb*) dan kekayaan (*mal*).<sup>6</sup> Islam mengajarkan kepada umatnya untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan apapun baik secara ekonomi, agama, dan ilmu. Dalam Pandangan Islam, Pengembangan SDM sangat diperlukan dalam pembangunan manusia. Modal yang paling utama dalam membangun suatu negara yaitu dilihat dari manusianya. Indikator dari kemajuan negara tidak hanya dilihat dari PDB, tetapi juga dari harapan hidup, pendidikan dan kesehatan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al Mujadillah ayat 11 mengenai pentingnya mengenyam pendidikan untuk meningkatkan derajat atau taraf hidup agar terhindar dari kesulitan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nur Baeti, 'Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011', *Economics Development Analysis Journal*, 2.3 (2013).

<sup>5</sup> Rizky Rahmatullah, 'Islamic Human Development Index Di Kawasan Eksplorasi Tambang Batu Bara Di Batu Sopang Kalimantan Timur' (Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>6</sup> Muhammad Farhan Hari Hudiawan, 'Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8.2 (2020).

<sup>7</sup> Febri Aquariansyah, 'Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Dalam Persepektif Ekonomi Islam' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."<sup>8</sup>

Pembangunan dalam islam bukan hanya memfokuskan pembangunan material semata, melainkan turut memfokuskan pembangunan akidah masyarakat dan pembangunan akhlak mereka. Menciptakan manusia yang kualitas akhlaknya tinggi merupakan tujuan utama yang dicapai dalam pembangunan islam. Menurut Ahmad dalam Rafsanjani (2004), pembangunan ekonomi dalam islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur moral, spiritual dan material. Kebahagiaan yang ingin dicapai dalam pembangunan tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material didunia, tetapi juga di akhirat.<sup>9</sup> Dalam ekonomi Islam, faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan manusia dalam suatu negara dilihat dari peran manusia, karena sumber daya menjadi modal dasar pembangunan nasional.

Sebagai indikator kualitas hidup, IPM dibentuk melalui tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup diantaranya kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Secara garis besar ketiga dimensi tersebut mempunyai pengertian yang sangat luas karena memiliki banyak faktor. Dimana dalam mengukur dimensi kesehatan digunakan Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir. Komponen selanjutnya adalah dimensi pengetahuan digunakan gabungan antara indikator

---

<sup>8</sup> Tarsim Musriyati, 'Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2012-2018)' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022), pp. 8-9.

<sup>9</sup> Yusuf Bahtiar and Mulawarman Hannase, 'Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4.2 (2021), 470-78 <<https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.304>>.

angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang merupakan metode lama yang telah diubah menjadi metode baru yaitu menggunakan indikator angka harapan lama sekolah, karena angka melek huruf dianggap sudah tidak efektif dalam mengukur pendidikan dan tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan dan komponen yang terakhir adalah dimensi standar hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dapat dilihat rata-rata dari besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk mengukur standar hidup layak.<sup>10</sup>

Fhino dan Phriyo (2009) mengatakan bahwa ketiga dimensi tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Selain dimensi tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti tersedianya lapangan pekerjaan yang pada gilirannya ditentukan oleh banyak faktor seperti pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur dan kebijakan pemerintah.<sup>11</sup>

Kualitas sumber daya manusia disetiap daerah dapat dilihat dari kualitas hidup seseorang. Rendahnya indeks pembangunan manusia berakibat pada rendahnya produktivitas dan ketrampilan kerja dari penduduk. Produktivitas kerja yang rendah berakibat pada perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya jumlah pendapatan yang dimiliki seseorang menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.<sup>12</sup>

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana pada tahun 2016 status pembangunan manusia di Indonesia berada di kategori “sedang” menjadi “tinggi” Sepanjang tahun 2010-2022, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77% pertahun. Peningkatan tersebut terjadi pada semua dimensi Indeks Pembangunan Manusia

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, ‘Indeks Pembangunan Manusia’ <<https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>>.

<sup>11</sup> Fhino Andrea Christy and Priyo Hari Adi, ‘Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal Dan Kualitas Pembangunan Manusia’, in *The 3rd National Conference UKWMS, Surabaya*, 2009, x.

<sup>12</sup> Candra Mustika, ‘Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008’, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Oktober, 2011.

baik dimensi hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak. Berikut Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2009-2023 :

**Tabel 1.1**

**Data Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2009-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (Persen)</b>
2009	71,76
2010	72,27
2011	72,77
2012	73,29
2013	73,81
2014	68,90
2015	69,55
2016	70,18
2017	70,81
2018	71,39
2019	71,92
2020	71,94
2021	72,29
2022	72,92
2023	74,39

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan tabel diatas tingkat Indeks Pembangunan di Indonesia tahun 2010 meningkat 0,51%. Tahun 2011-2013 meningkat hingga mencapai 73,81. Ditahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,91%. Dan ditahun 2015-2017 meningkat kembali mencapai 70,81%. Indeks Pembangunan di Indonesia di sepanjang tahun 2018-2023 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0,53%. Lalu tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pandemi Covid-19 membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Indonesia. Hal tersebut dilihat dari melambatnya pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2020

dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Ditahun 2021 Indeks Pembangunan manusia kembali mengalami peningkatan sebesar 0,35%.Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,63%. Dan ditahun 2023 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik hingga mencapai 1,47%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua dimensi baik hidup sehat, pengetahuan maupun standar hidup layak.<sup>13</sup>

Berdasarkan wilayahnya, Jakarta menempati peringkat pertama Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Indonesia pada tahun 2023 dan memasuki kategori sangat tinggi dengan menyentuh angka 82,46%. Selain Provinsi Jakarta, ada pula Provinsi Yogyakarta dengan status Indeks Pembangunan Manusia dengan status sangat tinggi yaitu menyentuh angka 81,07%. Disisi lain, Papua menjadi Provinsi dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusa paling rendah di bandingkan dengan Provinsi-provinsi yang lainnya. Capaian tersebut menempatkan Papua dalam status level “rendah” menjadi “sedang” lantaran memiliki skor direntang 50-70.<sup>14</sup> Berikut data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2009-2023 :

**Tabel 1.2**  
**Data Indeks Pembangunan Manusia Papua tahun 2009-2023**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
2009	64,5
2010	54,45
2011	55,01
2012	55,55
2013	56,25
2014	56,75

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik, ‘Badan Pusat Statistik’, 2023  
<<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/12/15/1758/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2020-mencapai-71-94.html>>.

<sup>14</sup> Data Indonesia, ‘Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi’  
<<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-sebaran-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-provinsi-pada-2023>>.

2015	57,25
2016	58,05
2017	59,09
2018	60,06
2019	60,84
2020	60,44
2021	60,62
2022	61,39
2023	62,25

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan di sepanjang tahun 2009-2023. Pada tahun 2009 Indeks Pembangunan Manusia masih menerapkan metode lama yang telah ditetapkan oleh UNDP yaitu sebesar 64,5%. Ditahun 2010 UNDP menerapkan metode baru dalam Indeks Pembangunan Manusia sehingga menjadi 54,45%. Lalu ditahun 2011 hingga 2015 terus mengalami peningkatan dari 55,01% sampai 57,25%. Pada tahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0,8%. Tahun 2017 meningkat sebesar 1,04%. Dan ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,97%. Pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0,78%. Lalu ditahun 2020 di masa awal Covid-19 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua mengalami penurunan sebesar 0,4%. Ditahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,18%. Di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,77%. Dan ditahun 2023 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 0,86%.

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh UNDP, yaitu capaian pembangunan manusia dikategorikan menjadi sangat tinggi ( $IPM \geq 80$ ), kategori tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ ), kategori sedang ( $60 \leq IPM < 60$ ).<sup>15</sup> Maka capaian

---

<sup>15</sup> Novertasya Jessica and Sugi Suhartono, 'Pengaruh Intergovernmental Revenue, Indeks Pembangunan Manusia, Kekayaan Daerah, Dan Opini Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela:(Studi Empiris: Pemerintah Daerah Di Pulau Sumatera Tahun 2018)', *Jurnal Akuntansi*, 9.1 (2020), 14–27.

pembangunan manusia di Provinsi Papua pada periode 2018 - 2023 termasuk dalam kategori sedang.

Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi Sumber Daya Alam yang melimpah. Provinsi ini mempunyai sumber daya yang bernilai tinggi, hasil hutan yang berlimpah, sumber daya sungai untuk pembangkit tenaga listrik yang besar, serta keindahan panorama alam yang begitu indah. Dengan adanya potensi tersebut, Badan Pusat statistik mencatat bahwa Provinsi Papua merupakan Daerah Otonomi Baru yang mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi ditanah air sepanjang 2023.

Indeks Pembangunan Manusia dapat mengakses hasil pembangunan yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Selain itu mengupayakan perluasan Sumber Daya Manusia agar dapat berpartisipasi disegala bidang pembangunan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.<sup>16</sup> Berikut data pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua tahun 2009-2023 :

**Tabel 1.3**

**Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua tahun 2009-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Persen)</b>
2009	8,05
2010	8,15
2011	-4,28
2012	1,72
2013	8,55
2014	3,65
2015	7,97
2016	9,21
2017	4,64

<sup>16</sup> Nofrian Eka Putra, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015', 2018.

2018	7,33
2019	-15,72
2020	2,32
2021	15,11
2022	8,97
2023	5,22

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua diatas mengalami fluktuasi di sepanjang tahun 2009-2023. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di Papua mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Ditahun 2011 mengalami kontraksi sehingga menurun menjadi -4,28%. Tahun 2012 sampai 2013 meningkat menjadi 8,55%. Ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,65%. Dan ditahun 2015 sampai 2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua mengalami peningkatan sebesar 1,24%. Ditahun 2017 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 4,57%. Pada tahun 2018 perekonomian di Provinsi Papua tumbuh sebesar 7,33%. Di tahun 2019 mengalami penurunan secara drastis sebesar -15,72%, yang disebabkan oleh menurunnya produksi bijih logam PT. Freeport Indonesia sehingga lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebagai kontributor utama dalam perekonomian Papua mengalami perlambatan. Tahun 2020 menjadi catatan pada tahun selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua mampu bertahan diangka 2,32%. Lalu ditahun 2021 Provinsi Papua turut menopang pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 15,11% yang berasal dari ekspor luar negeri yang tumbuh. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8,97%. Dan ditahun 2023 perekonomian di Provinsi Papua mengalami penurunan kembali sebesar 5,22%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Fatimah (2018) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.<sup>17</sup> Namun lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Jahtu

---

<sup>17</sup> Siti Nur Fatimah, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015', 2018.

Widya Ningrum dkk (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.<sup>18</sup>

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (BPS dalam Segoro dan Pou, 2015). Salah satu masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung adalah pengangguran.<sup>19</sup> Alhudori 2017 mengatakan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.<sup>20</sup> Berikut disajikan data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023 :

**Tabel 1.4**  
**Data TPT Provinsi Papua tahun 2009 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)</b>
2009	3,94
2010	4,08
2011	3,94
2012	3,63
2013	3,23
2014	3,4
2015	3,99
2016	3,35
2017	3,62
2018	3,20
2019	3,65

<sup>18</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda.

<sup>19</sup> Lily Leonita and Rini Kurnia Sari, 'Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2019), 1–8.

<sup>20</sup> Suropto Suropto and Lalu Subayil, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Di Yogyakarta Priode 2010-2017', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 127–43.

2020	4,28
2021	3,33
2022	3,60
2023	2,67

Sumber : <https://papua.bps.go.id> & [simreg.bappenas.go.id](https://simreg.bappenas.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 tingkat pengangguran terbuka di Papua sebesar 3,94%. Tahun 2010 meningkat menjadi 4,08%. Ditahun 2011 – 2013 mengalami penurunan sehingga menjadi 3,23%. Tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 3,99%. Ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,27%. Dan ditahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,42%. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 0,45%. Lalu ditahun 2020 di masa Covid-19 angka pengangguran di Provinsi Papua sempat melonjak sebesar 0,63%. Ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,95%. Di tahun 2022 pada periode 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,27%. Dan ditahun 2023 pada periode bulan Agustus mengalami penurunan kembali sebesar 0,16%.

Pembangunan manusia identik dengan pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan, investasi dibidang kesehatan dan pendidikan lebih dibutuhkan bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk tidak miskin, karena aset utama yang dimiliki penduduk miskin adalah pekerjaan mereka sendiri.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2021) mengungkapkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.<sup>22</sup> Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Jahtu Widya Ningrum dkk (2020) mengungkapkan hasil

<sup>21</sup> Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo, and Muhammad Arif Fahrudin Alfana, ‘Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017’, *Media Komunikasi Geografi*, 23.1 (2022), 12–24.

<sup>22</sup> Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, ‘Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro’, *Syntax Idea*, 3.4 (2021), 834–47.

penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.<sup>23</sup>

Pembangunan manusia identik dengan langkah pengentasan kemiskinan, investasi dibidang kesehatan dan pendidikan akan lebih berarti bagi penduduk miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah pekerjaan mereka.<sup>24</sup> Pendapatan dan kesehatan menjadi fenomena yang biasanya sering terjadi terhadap kemiskinan. Dimana fenomena pendapatan berkaitan dengan kesejahteraan penduduk untuk bisa memenuhi kebutuhannya untuk proses keberlangsungan hidup. Fenomena lain bisa dilihat dari kesehatan, kesehatan dapat memberikan banyak peluang seperti peluang umur panjang.

Kemiskinan terkadang membuat suatu penduduk mendapatkan keterbatasan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator pembangunan manusia yang memperhatikan kualitas hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kesehatan, pendidikan dan kemampuan dalam meningkatkan daya beli. Dengan berbagai hubungan antara kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia idealnya untuk mencapai angka indeks pembangunan manusia yang stabil dengan mempunyai persentase kemiskinan yang rendah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Papua menempati peringkat pertama Provinsi termiskin di Indonesia. Berikut disajikan data kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023 sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Data Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua tahun 2009 – 2023**

Tahun	Jumlah Tingkat Kemiskinan
2009	34,77
2010	34,1
2011	34,11
2012	30,66

---

<sup>23</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda.

<sup>24</sup> Maulana, Pitoyo, and Alfana.

2013	31,52
2014	27,8
2015	28,17
2016	28,54
2017	27,62
2018	27,74
2019	27,53
2020	26,64
2021	26,86
2022	26,56
2023	26,03

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi Papua mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2009 tingkat kemiskinan menjadi 34,77%. Tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,67%. Tahun 2011 meningkat menjadi 34,11%. Dan ditahun 2012 menurun menjadi 30,66%. Tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 31,52%. Lalu di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 27,8%. Dan ditahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 28,17%. Pada tahun 2016 tingkat kemiskinan provinsi Papua mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,92%. Dan ditahun 2018 meningkat kembali sebesar 0,12%. Pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Papua mengalami penurunan sebesar 0,21%. Lalu tahun 2020 ketika terjadi wabah virus Covid-19 tingkat kemiskinan di Papua mengalami penurunan sebesar 0,89%. Ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,22%. Dan ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,3%. Dan diahun 2023 jumlah kemiskinan di Provinsi Papua mengalami penurunan sebesar 0,53%.

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang memang wajib mendapatkan perhatian khusus untuk mencapai perekonomian yang lebih baik dan optimal. Kemiskinan merupakan kondisi yang dialami hampir pada semua negara. Kondisi itulah yang mengakibatkan turunnya kualitas sumber daya manusia sehingga

produktivitas dan pendapatan yang diperoleh sangat rendah. Kemiskinan termasuk salah satu perkara utama yang terjadi dalam pembangunan ekonomi. Dalam pandangan islam, Kemiskinan merupakan salah satu bentuk dari ujian dan cobaan hidup dimana kondisi tersebut diupayakan harus dihindari, dan dihadapi dengan sabar, tawakal dan disertai dengan usaha untuk lepas dari kemiskinan.

Studi pendahuluan yang mengupas dampak kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia oleh Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021) kesimpulan akhir menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.<sup>25</sup> Lain halnya Penelitian yang dilakukan oleh Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo dan M. Arif Fahrudin (2022) menarik kesimpulan bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya jika kemiskinan menurun maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat dan menandakan adanya indikasi bahwa peningkatan tersebut akan menyebabkan tingginya kualitas sumber daya manusia yang berakibat pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja penduduk yang akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Dengan pendapatan yang semakin meningkat maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.<sup>26</sup>

Dengan demikian Provinsi Papua pada tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi setiap tahun dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua berada diposisi paling rendah dibandingkan dengan Provinsi-provinsi yang lainnya. Berdasarkan fakta-fakta diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan**

---

<sup>25</sup> Sri Kasnelly and Junnatin Wardiah, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia', *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.II (2021).

<sup>26</sup> Maulana, Pitoyo, and Alfana.

## **Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Papua Tahun 2009 – 2023.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023 ?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023 ?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023 ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui besaran pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023.
- b. Mengetahui besaran pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023.
- c. Mengetahui besaran pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kesempatan bagi penulis yang ingin mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh pada Program Studi S1 Ekonomi Islam. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Papua Tahun 2009 – 2023.

2. Bagi UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa sebagai bahan informasi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau literatur bagi masyarakat sekitar mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif ekonomi islam di Provinsi Papua tahun 2009 – 2023.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun antara lain :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari isi laporan mengapa penulis memilih judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Papua Tahun 2009 – 2023 yang terdiri dari latar belakang, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian dalam penulisan skripsi agar mudah dipahami dan memberikan gambaran bagi pembaca.

#### Bab II : Tinjauan Teori

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi teori yang bersifat umum yang diambil dari beberapa literatur yang menyangkut tentang fenomena terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

#### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta metode analisis data.

#### Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Provinsi Papua, Profil Provinsi, deskripsi data serta hasil analisis data dan pembahasannya.

#### Bab V : Penutup

Bab ini mencakup simpulan yang diperoleh dari pembahasan yang merupakan hasil analisis data dan juga memuat saran-saran yang bersifat membangun mengenai penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia**

###### **2.1.1.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Dalam pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan kemampuan manusia saja, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana manusia dapat memanfaatkan kemampuannya untuk hal-hal yang dapat menaikkan hidup mereka ke tingkat yang lebih baik, misalnya dalam memperoleh pendapatan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (BPS, 2015:7). Indeks Pembangunan Manusia dikenalkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba dengan menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli.<sup>27</sup> Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) terdapat 3 indikator dasar dalam membentuk Indeks Pembangunan, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

*United Nations Development Programme* (UNDP) mengartikan Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Terdapat 4 hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia meliputi produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan.<sup>28</sup> Kebijakan pokok dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas hidup manusia meliputi jasmani, rohani, dan kualitas mencukupi kebutuhan dasar seperti memenuhi gizi, sandang, pangan dan papan.

---

<sup>27</sup> Mudrajat Kuncoro, Op .Cit.h.97.

<sup>28</sup> Priyono Tjiptoherijanto, 'Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dan Pembangunan Ekonomi: Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEJ 10-12 Desember 1981', (*No Title*), 1982.

- b. Meningkatkan kualitas ketrampilan sumber daya yang produktif dan upaya untuk pemerataan dalam penyebarannya.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan aturan hukum dan menerapkan hukum meliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, dan kepastian hukum. Sedangkan melalui sektoral dilaksanakan dalam sektor pembangunan antara lain sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.<sup>29</sup>

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia berlandas pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup manusia. Sebagai indikator kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dibentuk melalui 3 pendekatan dimensi dasar yang mana ketiga dimensi ini memiliki definisi yang luas terkait dengan banyak faktor. Dalam mengukur dimensi hidup sehat dibutuhkan indikator berupa angka harapan hidup waktu lahir. Untuk mengukur dimensi pengetahuan dibutuhkan gabungan antara indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan dimensi standar hidup layak dibutuhkan indikator berupa kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dapat dilihat dari besarnya rata-rata pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan manusia untuk standar hidup yang layak.<sup>30</sup>

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang didasarkan oleh aspek sosial dan ekonomi masyarakatnya. Pada aspek sosial dapat dinilai melalui indikator dibidang kesehatan dan pendidikan. Lalu pada aspek ekonomi diukur menggunakan pendapatan perkapita yang telah disesuaikan.<sup>31</sup> Konsep Pembangunan Manusia

---

<sup>29</sup> INDA SUNDARI, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Refrian Adam, 'Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Modal, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2019', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2 (2021).

yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kategori kinerja pembangunan manusia dengan skala 0,0 – 100,00 dengan kategori sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Sangat tinggi :  $IPM > 80$
- b. Tinggi :  $70 < IPM < 80$
- c. Sedang :  $60 < IPM < 70$
- d. Rendah :  $< 60$

Pada tahun 2010, *United Nations Development Programme* (UNDP) menyempurnakan metode Indeks Pembangunan Manusia dengan metode baru dimana mengganti komponen yang sebelumnya yaitu angka melek huruf diganti dengan angka harapan sekolah, karena angka melek huruf dirasa sudah tidak relevan lagi dalam mengukur pendidikan yang utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan, Selain itu angka tersebut sudah tinggi diseluruh Indonesia sehingga sudah tidak relevan apabila masih menggunakan angka melek huruf. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita karena PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.<sup>33</sup>

Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan bahwa capaian yang rendah didalam suatu dimensi dapat ditutupi dengan capaian tinggi dari dimensi lain. Oleh karena itu metode penghitungan diubah menjadi rata-rata geometrik yang artinya capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian dimensi lain dalam mewujudkan pembangunan manusia yang baik, dan ketiga dimensi tersebut harus mendapatkan perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.<sup>34</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga dimensi sangat penting dalam pembangunan manusia dan menjadi indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sehingga

---

<sup>32</sup> Endang Yektiningsih, 'Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18.2 (2018).

<sup>33</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda.

<sup>34</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

mampu mengurangi tingginya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan disuatu wilayah.<sup>35</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penentuan Maksimum Minimum Komponen Penghitungan IPM**

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup	Tahun	20	20	85	85
<i>Expected Years of Schooling</i>	Tahun	0	0	18	18
<i>Mean Years of Schooling</i>	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		100 (PPP US\$)	1.007.436 * (IDR)	107.721 (PPP US\$)	26.572.352** (IDR)

Sumber : Booklet IPM Kabupaten Sidoarjo 2016

### 2.1.1.2 Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan berbagai aspek kehidupan fundamental kualitas hidup manusia, Indeks Pembangunan Manusia menilai sejauh mana pembangunan manusia sudah dicapai. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia menggunakan metodologi tiga dimensi dasar untuk mengukur kualitas hidup. Tiga dimensi dasar ini meliputi dimensi kesehatan, dimensi pengetahuan dan dimensi pengeluaran. Indikator harapan hidup saat lahir digunakan untuk mengukur kualitas kesehatan, indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur kualitas pengetahuan. Dan indikator pengeluaran perkapita

<sup>35</sup> Dwi Mahroji and Iin Nurkhasanah, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9.1 (2019).

disesuaikan dengan pendekatan pendapatan yang dapat menunjukkan capaian pembangunan bagi kehidupan yang layak.<sup>36</sup>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator untuk mengukur tingkat capaian pembangunan manusia dengan berbagai komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia terdapat 3 dimensi dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya Indeks Pembangunan Manusia disetiap daerah, antara lain :<sup>37</sup>

1) Angka Harapan Hidup (AHH)

Pada waktu lahir, Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan berapa banyak tahun yang ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesehatan suatu individu disuatu daerah. Angka harapan hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai oleh seseorang yang lahir pada tahun tertentu.

2) Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan mampu dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Harapan Lama Sekolah dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas pendidikan seseorang. Harapan Lama Sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan yang ada diberbagai jenjang. Harapan Lama Sekolah dapat dihitung pada usia 7 tahun keatas karena mengikuti kebijakan pemerintah untuk program wajib belajar.

3) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah adalah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk yang berusia 15 tahun keatas dalam mengenyam pendidikan formal. Rata-rata Lama Sekolah dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas pendidikan seseorang.

---

<sup>36</sup> <https://www.bps.go.id/>

<sup>37</sup> <https://www.bps.go.id/>

#### 4) Pengeluaran Perkapita

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) mengukur standar hidup layak dengan menggunakan Produk Domestik Bruto riil dan diganti dengan Produk Nasional Bruto per kapita, karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Untuk mengukur daya beli masyarakat disuatu daerah, Badan Pusat Statistik menggunakan data rata-rata konsumsi komoditi yang terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar dapat dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan.

#### 2.1.1.3 Menghitung Indeks Komponen

Setiap komponen yang ada didalam Indeks Pembangunan Manusia distandarisasi menggunakan nilai minimum dan nilai maksimum sebelum digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia. Rumus yang digunakan adalah:<sup>38</sup>

##### 1. Dimensi Hidup Sehat

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

##### Keterangan :

I : Indikator

AHH : Angka Harapan Hidup

##### 2. Dimensi Pengetahuan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

<sup>38</sup> <https://www.bps.go.id/>

**Keterangan :**

- I : Indikator  
HLS : Harapan Lama Sekolah  
RLS : Rata – rata Lama Sekolah

3. Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

**2.1.1.4 Menghitung IPM**

Indeks Pembangunan Manusia dihitung sebagai rata-rata geometrik dari dimensi hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengeluaran. Rumus yang digunakan adalah :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

**2.1.1.5 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang penting untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia.
- b. Indeks Pembangunan Manusia dapat menentukan level atau peringkat pembangunan dalam suatu wilayah atau negara.
- c. Bagi Negara Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia adalah data strategis karena tidak hanya mengukur kinerja pemerintah tetapi juga digunakan sebagai salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

### 2.1.1.6 Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator pengukuran pembangunan yang masih terbilang baru. Indikator-indikator yang dipakai untuk mengukur capaian pembangunan manusia masih dalam tahap pengembangan. MB Hendrie Anto yang pertama kali mengusulkan konsep Indeks Pembangunan Manusia dalam islam yang di presentasikan pada Langkawi Islamic Finance and Economics International Conference (LIFE 1) tahun 2009. Pada penelitiannya Anto memaparkan hasil pengukuran I-HDI di negara-negara yang tergabung dalam Organization of Islamic Cooperation.<sup>40</sup>

Islam sebagai sistem ekonomi memiliki pandangan yang luas mengenai pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Amir-ud-Din telah menyusun pengukuran pembangunan yang lebih kompleks, dimana mencakup segala aspek dalam maqashid al-syari'ah. Konsep Maqashid al-syariah merupakan konsep umum untuk semua pembangunan dalam islam.<sup>41</sup> Maqashid syariah menjadi dasar penting dalam konsep pembangunan islam, tak terkecuali konsep pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia dalam islam dibentuk atas 5 dasar komponen yang biasa dikenal dengan istilah *al-khulliyat al-khamsah* yang artinya penjagaan terhadap agama (Hifz al-Din), penjagaan terhadap jiwa (Hifz al-Nafs), penjagaan terhadap akal (Hifz al-Aql), penjagaan terhadap keturunan (Hifz al-Nasl), dan penjagaan terhadap harta (Hifz al-Mal). Apabila kelima dasar komponen tersebut dapat terwujud maka akan tercapai suatu kehidupan yang makmur dan sejahtera didunia maupun akhirat.<sup>42</sup>

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan sebuah konsep Ekonomi Pembangunan syariah yang penting dan sangat bergantung, karena manusia menjadi subjek sekaligus objek dalam pembangunan.<sup>43</sup> Peran sumber daya

---

<sup>40</sup> M B Hendrie Anto, 'Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries', 130.542 (2011), 1–54.

<sup>41</sup> Binar Dwiyanto Pamungkas, Kurniawansyah Kurniawansyah, and Razi Apriansyah Mustaram, 'Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2016', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14.3 (2017).

<sup>42</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014).

<sup>43</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, Op.Cit.h.15

manusia dapat meningkatkan suatu pembangunan di setiap wilayah/negara. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan setiap pemicu dalam kemajuan pembangunan negara. Pembangunan manusia diartikan sebagai proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada masyarakat melalui langkah-langkah pemberdayaan dengan meningkatkan kemampuan produktivitas masyarakat agar dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam segala bidang pembangunan.<sup>44</sup>

Dalam pandangan islam, manusia memiliki 2 peran utama diantaranya sebagai hamba Allah SWT dan *Kholifatullah fil ard* sebagai wakil allah yang berperan untuk memakmurkan muka bumi ini.<sup>45</sup> Kesejahteraan umat merupakan satu tujuan utama yang dilakukan manusia dalam pembangunan. Islam merancang untuk seluruh umat untuk menjadikan kehidupan yang lebih makmur dan sejahtera. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Artinya* : Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

Dalam Qur'an Surat al-Anbiya ayat 107 menyatakan bahwa islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Dengan kata lain, dimanapun dan kapanpun islam berada harus memberikan kedamaian dan kemaslahatan umat manusia karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas untuk membangun kesejahteraan. Dimana manusia berperan penting dalam aspek pembangunan. Pembangunan manusia lebih menuntut seseorang untuk berperilaku baik, dalam arti lain moral adalah unsur utama dalam pembangunan manusia.

Buku Falsafah At Tabiyyah, Omar M Al Tauny mengatakan bahwa tujuan dalam membantu pembentukan moral adalah berakhlakul karimah.<sup>46</sup> Salah satu jalan alternatif untuk membentuk pribadi yang bermoral baik adalah dengan pendidikan. Dengan akhlak yang baik dapat menciptakan *falah* dalam kehidupan

---

<sup>44</sup> Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12.

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, Op.Cit.h.150.

manusia dan dapat menjadikan manusia sebagai sumber daya yang berkualitas. Menurut Ghazali, kesejahteraan manusia terdapat pada perlindungan iman, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan. Islam mengajarkan untuk tidak membiarkan keturunan dalam keadaan rentan. Allah SWT juga telah menjamin akan menaikkan derajat manusia ketika manusia tersebut mempunyai ilmu dan berakhlakul karimah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Al-Baihaqi).*

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus berkualitas dalam hidupnya dan Allah akan mengangkat derajatnya yang tinggi. Dalam *Human Development Report* mengatakan bahwa sumber daya manusia dapat digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri.<sup>47</sup> Tujuan pembangunan manusia pada dasarnya untuk mencapai kesejahteraan bagi manusia. Mewujudkan kesejahteraan bagi manusia merupakan tujuan utama bagi islam dan juga tujuan ekonomi islam dalam pembangunan.<sup>48</sup>

Konsep pembangunan menurut Umer Chapra mengungkapkan bahwa misi umat manusia adalah memiliki pengetahuan yang luas, mengubah kondisi kehidupannya menuju arah yang lebih baik. Menurut Umer Chapra manusia sebagai khalifah dimuka bumi dalam ekonomi islam mempunyai 4 faktor, antara lain :

- a. *Universal Brotherhood* (Persaudaraan Universal)
- b. *Resource are a trust* (Sumber daya sebagai amanat)
- c. *Humble life style* (Gaya hidup sederhana)
- d. *Humble freedem* (Kebebasan manusia)

Keempat faktor tersebut sebagai jalan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam upaya pembangunan, Umer Chapra melihat sisi keadilan ekonomi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, sumber penghasilan yang layak,

---

<sup>47</sup> Adelfina, I Made Jember, Op.Cit.h.1015.

<sup>48</sup> P3EI Yogyakarta, Ekonomi Islam..., h. 54.

distribusi pendapatan yang merata. Keadilan bertujuan untuk melindungi harkat dan martabat seseorang. Dalam Khasanah Islam pembangunan ekonomi dikenal dengan istilah “*umran al-alam*” yang artinya tugas utama manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah untuk memakmurkan kehidupannya.

Indeks Pembangunan Manusia dalam islam adalah indikator untuk mengukur apakah pembangunan manusia itu sudah berkualitas atau belum yang diukur dalam perspektif ekonomi islam. Kesejahteraan dunia dan akhirat merupakan tujuan dari pengukuran indeks pembangunan manusia dalam islam.<sup>49</sup> Indikator pengukuran Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam meliputi 5 dimensi, antara lain ad-dien, an-nafs, an-nasl, al-aql dan al maal.<sup>50</sup>

**Tabel 2.2**  
**Indikator I-HDI**

<b>Tujuan Pembangunan</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Index Dimensi</b>
Masalah	Hifdzu ad-Dien	Index ad-Dien
	Hifdzu an-Nafs	Index an-Nafs
	Hifdzu al-‘Aql	Index al-‘Aql
	Hifdzu an-Nasl	Index an-Nasl
	Hifdzu al-Mal	Index al-Mal

Sumber : Anto (2009) *Introducing an Islamic-Human Development Index to Measure Development in OIC Countries*

Dengan adanya tabel tersebut, Berikut penjelasan mengenai komponen I-HDI dengan menggunakan pendekatan *maqasid syariah* sebagai berikut :

a. Hifdzu ad-dien (Memelihara Agama)

Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam terhadap penjagaan agama dapat diukur menggunakan 2 jenis, yaitu indikator positif adalah melaksanakan rukun islam antara lain banyaknya orang islam yang datang ke masjid untuk menunaikan sholat, banyaknya orang islam yang berpuasa, zakat, dan menunaikan ibadah haji. Sedangkan indikator negatif diantaranya

<sup>49</sup> Ghilman Muhammad Hifzanaddin, ‘Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2018’ (Universitas Islam Indonesia, 2019).

<sup>50</sup> Rahmatullah.Ibid

rasio tindak kriminal yang dilakukan, rasio korupsi, dan kekerasan yang terjadi.<sup>51</sup>

b. Hifdzu an-nafs (Memelihara Jiwa)

Indeks Pembangunan Manusia dalam islam terhadap penjagaan jiwa dapat diukur menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH). AHH saat lahir diartikan sebagai rata-rata seberapa banyak tahun yang ditempuh oleh seseorang selama hidup. AHH dapat mencerminkan derajat kesehatan pada masyarakat.

c. Hifzu al-aql (Memelihara Akal)

Indeks Pembangunan Manusia dalam islam terhadap penjagaan akal dapat diukur menggunakan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Harapan Lama Sekolah diartikan sebagai yang diharapkan mampu dirasakan pada umur tertentu dimasa yang akan datang. HLS dihitung pada penduduk berusia 7 tahun keatas. Rata-rata Lama Sekolah diartikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menmpuh pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata sekolah pada suatu wilayah tidak akan menurun. Cakupan yang dihitung dalam RLS adalah penduduk yang berusia 25 tahun keatas.

d. Hifdzu an-nasl (Memelihara Keturunan)

Indeks Pembangunan Manusia dalam islam terhadap penjagaan keturunan yang diukur menggunakan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk adalah persentase penambahan penduduk pada tahun tertentu. Penduduk yang dimaksud dalam hal ini adalah manusia yang merupakan sumber daya penting bagi alam semesta sehingga kuantitasnya harus dijaga.

e. Hifdzu al-maal (Memelihara Harta)

Indeks Pembangunan Manusia dalam islam terhadap penjagaan harta dapat diukur menggunakan persentase penduduk miskin. Penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita

---

<sup>51</sup> Anto.

perbulan yang masih dibawah garis kemiskinan. Dengan hal ini, penduduk yang mampu mewujudkan penjagaan terhadap harta berarti mampu menurunkan presentase penduduk miskinnya.

Pada hakikatnya pembangunan manusia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi umatnya. Dalam mewujudkan kesejahteraan umatnya merupakan dasar sekaligus tujuan utama bagi islam dan juga merupakan tujuan dari ekonomi islam sekaligus dalam pembangunan syariah. Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia antara lain :<sup>52</sup>

1. Penduduk sebagai pusat perhatian dan lebih diutamakan dalam pembangunan.
2. Pembangunan harus memperbesar pilihan-pilihan seseorang yang tidak hanya terfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi konsep pembangunan manusia secara menyeluruh.
3. Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya dalam upaya memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia.

## **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam perekonomian disuatu negara adalah perekonomian ekonomi.<sup>53</sup> Pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Bruto (PDRB) berdasarkan harga yang konstan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> 'Human Development Report', 2008, 103.

<sup>53</sup> Rifa Maulidya, 'ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI PADA SELURUH PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2015–2018)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2 (2021).

<sup>54</sup> Chalid and Yusuf.

### **2.1.2.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat 2 faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Faktor ekonomi tidak lain adalah faktor produksi yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2011:332). Terdapat 4 faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain :<sup>55</sup>

#### 1) Akumulasi Modal

Kunci utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah Pembentukan modal. Dalam pembentukan modal dibutuhkan untuk memenuhi permintaan penduduk didaerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya menambah produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja.

#### 2) Sumber Daya Alam

Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang memiliki Sumber Daya Alam yang berkurang dapat melambatkan pertumbuhan ekonomi.

#### 3) Organisasi

Bagian penting dalam proses pertumbuhan adalah organisasi. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi buruh, modal serta membantu meningkatkan produktifitas.

#### 4) Kemajuan Teknologi

Faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

### **2.1.2.3 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam pertumbuhan ekonomi bukan hanya mempersoalkan tentang ekonomi semata melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan

---

<sup>55</sup> Haris Abdul, Gatot Trisilo Rismanto, and Utami Tri, 'Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten', *Widya Dharma Journal of Business*, 1.1 (2022), 22–34.

dan kemajuan dari sisi materi dan spiritual manusia. Pertumbuhan ekonomi menurut islam bukan hanya sekedar peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat.<sup>56</sup>

Menurut Mahsury pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multidimensi yang terdiri dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjamin dapat meningkatkan kesejahteraan, dan tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nissa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diharuskan memikirkan kehidupannya yang sejahtera baik didunia maupun akhirat. Dimana dalam mencapai kehidupan yang sejahtera didunia dan akhirat adalah dengan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>57</sup>

### **2.1.3 Pengangguran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran merupakan salah satu aspek untuk mengukur kinerja suatu perekonomian.<sup>58</sup> Pengangguran merupakan seseorang yang aktif mencari pekerjaan atau sedang membuat usaha baru, atau seseorang yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.<sup>59</sup> Pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki, tetapi

---

<sup>56</sup> Juliana Juliana and others, 'Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2018), 259–68.

<sup>57</sup> Abdul, Rismanto, and Tri.

<sup>58</sup> Tedy Herlambang, dkk. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*. (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 27

<sup>59</sup> Tim Masmedia Buana Pustaka 2015, h. 32

karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>60</sup>

Pengangguran terbuka adalah salah satu jenis pengangguran dimana mereka tidak mempunyai pekerjaan sama sekali dan mereka akan membebani keluarga dan masyarakat karena tidak adanya penghasilan yang mereka dapatkan. Pengangguran terbuka dapat mengakibatkan kriminalitas, masalah sosial lainnya dan juga kemiskinan yang pastinya berpengaruh pada stabilitas ekonomi dan politik.<sup>61</sup>

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran dinegara yang sedang berkembang adalah ketika tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang semakin meningkat tetapi pertumbuhan lapangan kerja yang relatif melambat sehingga menyebabkan masalah pengangguran semakin serius.<sup>62</sup> Menurut BPS (2006) Pengangguran terbuka merupakan ukuran yang menunjukkan berapa banyak jumlah angkatan kerja yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan, dan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Tingginya angka pengangguran adalah salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena tidak adanya keseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Orang yang menganggur dapat diartikan sebagai orang yang tidak bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya, dan atau sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan yang diberhentikan atau sedang menunggu atas pekerjaan yang baru dalam waktu 4 minggu (Dharmakusuma, 1998;45).

---

<sup>60</sup> Durrotul Mahsunah, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1.3 (2013).

<sup>61</sup> Juliprijanto Fitrah Sari Islami Lusiana P, Drs Whinarko, '182 DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2', 1 (2017), 182-94.

<sup>62</sup> Lincoln Arsyad, Loc Cit, h.358.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Pengangguran

Dalam ekonomi makro, pengangguran dibedakan menjadi 2 aspek, yaitu berdasarkan lama waktu bekerjanya dan penyebab terjadinya pengangguran.

1. Pengangguran berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain :<sup>63</sup>

a. Pengangguran Friksional (Peralihan)

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena tindakan seseorang untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai dengan kemampuannya.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan adanya perubahan struktur dalam kegiatan ekonomi karena adanya penurunan permintaan barang dan jasa serta semakin canggihnya alat produksi yang digunakan.

c. Pengangguran Siklis (Konjungtur)

Pengangguran siklis adalah pengangguran yang terjadi karena adanya kemunduran dalam perekonomian (resesi ekonomi).

d. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi disebabkan oleh musim dan terjadi secara berkala. Biasanya terjadi pada sektor pertanian.

e. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat adanya kemajuan teknologi, dimana tenaga-tenaga manusia telah tergantikan dengan mesin-mesin produksi.

2. Pengangguran berdasarkan lama waktu bekerjanya, antara lain :<sup>64</sup>

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah seseorang yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini disebabkan oleh

---

<sup>63</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi ..., h. 379-380.

<sup>64</sup> Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2019).

ketidakseimbangannya lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja, jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan faktor kemalasan yang mengakibatkan seseorang tidak mendapatkan pekerjaan.

b. Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah angkatan kerja yang tidak bekerja secara penuh. Pengangguran ini disebabkan oleh rendahnya ketrampilan yang dimiliki, kurangnya pengalaman dan unsur keterpaksaan yang sebenarnya tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

c. Pengangguran Setengah Menganggur

Pengangguran setengah menganggur adalah jenis pengangguran dimana seseorang tidak bekerja secara penuh sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jenis pengangguran ini dibagi menjadi 2 yaitu pengangguran kentara adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam/minggu. Dan setengah kentara adalah jenis pengangguran dimana produktivitas rendah sehingga pendapatannya juga rendah.

### **2.1.3.3 Dampak Pengangguran**

1. Dampak Pengangguran terhadap perekonomian

- a. Pengangguran dapat menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
- b. Pengangguran tidak dapat menggalakkan pertumbuhan ekonomi
- c. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan pendapatan nasional yang sebenarnya dapat dicapai lebih rendah daripada pendapatan nasional.

2. Dampak Pengangguran terhadap individu masyarakat

- a. Pengangguran dapat menyebabkan hilangnya kemampuan keterampilan seseorang.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan.

### 2.1.3.4 Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengangguran bukan semata-mata termasuk tanggungjawab pemerintah, melainkan tugas dan tanggungjawab semua pihak termasuk umat islam. Islam mendorong agar umatnya bekerja dan memproduksi sesuatu yang dihasilkan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bekerja sebagaimana yang sudah tercantum dalam Q.S At-Taubah ayat 105, sebagai berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*<sup>65</sup>

Setiap umat manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak untuk bermalas-malasan seperti dalam firman Allah Q.S Al-Jumuaah ayat 10, sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*<sup>66</sup>

Islam melarang keras seseorang menjadi pengangguran. Pengangguran terjadi berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan pekerjaan yang terbatas dan kemampuan sumber daya manusianya yang kurang. Islam sangat mencela pengangguran yang terjadi karena tidak mau bekerja dengan dalih kemalasan, gaji yang sedikit, dan pekerjaan yang

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishibah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 710.

<sup>66</sup> Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2),( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2016), h. 788

tidak memadai.<sup>67</sup> Orang yang tidak bekerja biasanya akan bergantung pada bantuan orang lain, artinya mereka menempatkan tangan mereka dibawa tangan-tangan yang lain. Islam sangat melarang umatnya untuk mengemis, karena mengemis adalah sebuah kutukan bagi manusia yang mencederai kemuliaan dan kehormatannya. Mengemis sama dengan tidak percaya kepada Allah SWT dan tidak percaya atas kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang sudah tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 273, sebagai berikut :<sup>68</sup>

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُخْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ  
تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*Artinya: (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.*

## 2.1.4 Kemiskinan

### 2.1.4.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan mencapai taraf hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ini diwujudkan dengan berkurangnya pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, antara lain sandang, pangan, dan papan. Kemampuan memenuhi kebutuhan hidup yang rendah dapat dipengaruhi oleh rendahnya standar kesehatan dan pendidikan masyarakat. Pada dasarnya taraf hidup sehat tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pangan saja, namun juga memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan individu. Salah satu

---

<sup>67</sup> Naf'an, Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, cetakan ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.139.

<sup>68</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. AlQur'anul Karim dan Terjemah, (Banyuanyar-Surakarta : Az- Ziyadah, 2014).

tolak ukur kesejahteraan masyarakat disuatu daerah adalah perumahan yang layak. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila mempunyai pendapatan yang jauh lebih rendah dari pendapatan rata-rata, sehingga tidak mempunyai banyak kesempatan untuk sejahtera (Suryawati, 2004).<sup>69</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar termasuk kebutuhan pangan dan non makanan yang diukur berdasarkan pengeluaran. Oleh karena itu, penduduk miskin adalah penduduk yang pengeluaran per kapita bulanannya lebih rendah dari garis kemiskinan.

#### **2.1.4.2 Garis Kemiskinan (GK)**

- a. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Dapat digolongkan miskin apabila masyarakat mempunyai rata-rata pengeluaran bulanan dibawah garis kemiskinan.
- b. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan kebutuhan pengeluaran pangan minimum setara dengan 2100 kilokalori per hari. Rangkaian komoditi tersebut diwakili oleh 52 jenis komoditi seperti padi-padian, umbi-umbian, daging, ikan, telur, susu, sayur-mayur, kacang-kacangan, buah-buahan dan lain sebagainya.
- c. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) merupakan kebutuhan minimum akan rumah, sandang, kesehatan dan pendidikan. Seluruh komoditi non makanan diwakili oleh 51 kategori komoditi perkotaan dan 47 kategori komoditi dari pedesaan.

#### **2.1.4.3 Macam-macam Kemiskinan**

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dapat dilihat sebagai bentuk permasalahan yang multidimensional. Kemiskinan dibagi menjadi 4 macam (Suryawati, 2004). Adapun bentuk kemiskinan tersebut antara lain :

---

<sup>69</sup> Suryati, 2004

#### 1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah keadaan dimana pendapatan seseorang berada dibawah garis kemiskinan, sehingga tidak cukup untuk memenuhi standar kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Bentuk kemiskinan ini yang paling banyak digunakan sebagai konsep untuk mendefinisikan atau menentukan kriteria seseorang disebut miskin.

#### 2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif adalah kondisi dimana seseorang telah terpenuhi kebutuhan dasar hidupnya tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan situasi sosial di sekitarnya. Kemiskinan relatif berkaitan dengan masalah distribusi pendapatan.<sup>70</sup> Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan berubah jika taraf hidup masyarakat berubah. Kemiskinan jika dilihat dari kacamata ketimpangan sosial berarti semakin besar kesenjangan antara kelas atas dan kelas bawah, maka semakin besar pula jumlah penduduk yang dianggap miskin. Dengan kata lain, garis kemiskinan akan berubah jika taraf hidup masyarakat berubah.<sup>71</sup>

#### 3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural adalah suatu bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang umumnya terjadi pada sistem pemerintahan yang tidak mendukung pengentasan kemiskinan sehingga masyarakat berada dalam keadaan sangat lemah dan tereksplorasi.<sup>72</sup>

#### 4) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah keadaan yang diakibatkan oleh sikap atau kebiasaan masyarakat suatu budaya dan adat istiadat yang relatif tidak bersedia memperbaiki taraf hidupnya dengan menggunakan cara-cara modern. Kebiasaan tersebut antara lain kemalasan, pemborosan, kurang

---

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Lincoln Arsyad, Loc Cit, h. 302

<sup>72</sup> Nur Rianto al-Arif, Op Cit, h.228

kreatif, dan relatif bergantung pada orang lain.

#### **2.1.4.4 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan**

Setiap permasalahan yang terjadi pasti karena adanya faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan tersebut, begitu juga dengan masalah kemiskinan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz dalam Hidayana (2009), antara lain :

1) Terbatasnya Lapangan Pekerjaan

Terbatasnya lapangan kerja akan menjadikan permasalahan bagi masyarakat, karena seharusnya seseorang harus dapat menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi secara faktual hal tersebut memiliki kemungkinan kecil bagi masyarakat karena keterbatasan dalam modal dan keterampilan.

2) Pendidikan yang rendah

Tingkat pendidikan yang terlampau rendah dapat menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan yang perlu diterapkan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan keterampilan dalam memasuki dunia kerja.

3) Beban Keluarga

Seseorang yang mempunyai anggota keluarga yang banyak cenderung akan semakin meningkatkan tuntutan atau beban hidup yang harus dipenuhi apabila tidak diimbangi dengan usaha dalam meningkatkan pendapatan.

4) Keterbatasan Modal

Seseorang yang miskin disebabkan karena mereka tidak mempunyai modal untuk membeli bahan maupun alat untuk menerapkan kemampuan keterampilan yang mereka miliki untuk memperoleh penghasilan.

5) Terbatasnya Sumber Daya Alam

Masyarakat juga dapat menjadi miskin apabila sumber daya alam yang ada di daerah mereka tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan

mereka.<sup>73</sup>

#### 2.1.4.5 Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan dalam islam digolongkan menjadi 2 bagian yaitu fakir dan miskin. Fakir merupakan kondisi dimana seseorang tidak mempunyai kemampuan dalam mencukupi kebutuhan. Sedangkan miskin merupakan kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah tetapi pendapatannya masih belum mencukupi kebutuhan dasarnya.<sup>74</sup> Menurut Lewis dalam konsep *Culture of poverty* menjelaskan bahwa masyarakat didunia menjadi miskin karena terdapat budaya kemiskinan yang menyerah terhadap nasib, kurangnya pendidikan, kurang ambis dalam membangun masa depan.

Dalam pandangan islam, kemiskinan adalah suatu hal yang dapat membahayakan akhlak, keluarga dan masyarakat. Kemiskinan akan menyebabkan perbedaan antara golongan penduduk kaya dan penduduk miskin sehingga masalah ini menyebabkan ketimpangan penduduk dan dapat menyebabkan seseorang masuk kedalam kekufuran.

Menurut Manawy, kekufuran dan kekafiran mempunyai keterkaitan yang kuat dimana kekufuran adalah satu langkah menuju kekafiran. Kemiskinan dapat menimbulkan sifat iri dengki terhadap orang kaya dan sifat tersebut mampu menghilangkan kebaikan. Kekayaan merupakan suatu nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia. Sedangkan kemiskinan merupakan suatu masalah yang harus dihilangkan.<sup>75</sup> Menurut perspektif islam, kemiskinan timbul akibat dari berbagai sebab struktural, antara lain :

- a. Kemiskinan timbul dari kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu menjaganya dengan baik. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Q.S Al-Mulk ayat 21 sebagai berikut :

أَمْ مَنْ هَذَا الَّذِي يَرِزُّكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

---

<sup>73</sup> Hartomo dan Aziz dalam Dadan Hudyana (2009:28-29)

<sup>74</sup> Annisa, Siti Humanira., “Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan” (Study Kasus: Gramen Bank, Bangladesh). Jurnal The Moslem Plamer 1. April-Mei:2013

<sup>75</sup> Yusuf Qardawi. Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan. (Jakarta:Gema Insani Pers,1995) hlm 22

*Artinya : Atau siapakah yang dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya? Bahkan mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran).<sup>76</sup>*

- b. Kemiskinan timbul akibat ketidakpedulian dan kebakhilan antara golongan kaya dengan golongan miskin. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imron ayat 180 sebagai berikut :

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنعَمَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al Imron : 180).<sup>77</sup>*

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Topik pembahasan mengenai Indeks Pembangunan Manusia bukan suatu hal yang baru, sebelumnya banyak peneliti-peneliti yang sudah meneliti mengenai Indeks Pembangunan Manusia, diantaranya :

---

<sup>76</sup> Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2),( Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2016), h. 820.

<sup>77</sup> Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Quran (dibawah naungan Al-Qur'an (Surat Ali-Imran – An-Nisaa 70, jilid 2), (Depok: Gema Insani, 2006), h.231.

**Tabel 2.3**

<b>No.</b>	<b>Identitas Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Jahtu Wahyu Ningrum, dkk (2020)	Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pengembangan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam.	Variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap IPM, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM.
2.	Dewi Azizah Meydiasari dan Adi Soetojo (2017)	Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap IPM.
3.	Syifa Fauziyyah (2021)	Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Banten Periode tahun 2013 – 2020.	Variabel Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

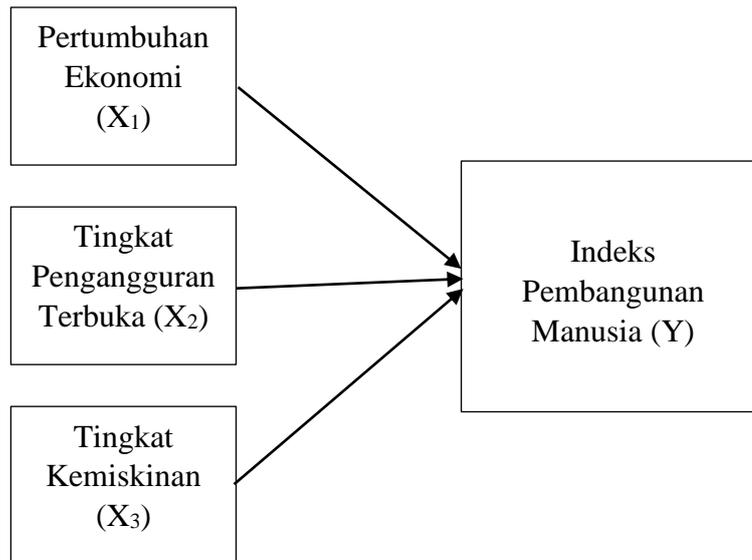
4.	Shintia Adelia Puspita (2023)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung tahun 2018-2022.	Variabel Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Variabel kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
5.	Anisa Syahrani (2018)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014 – 2016)	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
6.	Tri Yuniarti Rusandi (2018)	Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011 – 2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
7.	Anindya Rahardian	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi,	Variabel kemiskinan pertumbuhan ekonomi

	Nugraeni (2021)	Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur.	dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
8.	Novegya Ratih Primandari (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004 – 2018.	Variabel pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
9.	Emilia Khristina Khiha, dkk (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu.	Variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
10.	Margareta Larasati, dkk (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2008- 2019	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variable kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikirandalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih lemah, dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia saling berjalan beriringan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti oleh perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut membuktikan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka produktivitas yang dimiliki oleh seseorang akan meningkat. Sehingga dalam meningkatkan proses pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil maka akan menciptakan Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat.

Menurut Sukirno (1996:3) Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi

biasanya kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Pembangunan dalam bidang perekonomian dimana pertumbuhan ekonomi sebagai indikatornya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>78</sup> Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Laode (2020) mengungkapkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.<sup>79</sup> Dari penjelasan di atas maka dirumuskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**H<sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

## 2. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X<sub>2</sub>)

Pengangguran berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia karena berhubungan dengan pendapatan seseorang. Berarti ketika seseorang itu menganggur maka mereka tidak akan mendapatkan pendapatan, dengan begitu seseorang tidak memperoleh pendapatan untuk mencapai kualitas hidup yang layak.

Tingginya tingkat pengangguran dapat mengurangi kemakmuran hidup sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat menurun. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Baeti (2013) mengungkapkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas standar hidup layak seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan.

---

<sup>78</sup> Asepma Hygi Prihastuti, 'Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau', *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 4.1 (2018).

<sup>79</sup> Magdalena Laode, Daisy S M Engka, and Jaeline I Sumual, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.02 (2020).

Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat. Hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaannya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan negara. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, karena Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/ kerja maupun usaha yang dilakukannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Insyirah ayat 7 yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diharuskan untuk bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Pekerjaan yang dimaksud di sini bukan hanya pekerjaan akhirat seperti ibadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan dapat memenuhi kehidupan yang layak dan mendapatkan pendapatan sesuai dengan salah satu indikator Indeks Pembangunan Manusia. Pengangguran disebabkan karena sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas atau kemampuan sumber daya manusianya yang kurang. Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya adalah melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengenyam pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**H<sub>2</sub> : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

### 3. Variabel Tingkat Kemiskinan ( $X_3$ )

Dalam konsep pembangunan ekonomi islam, SDM menjadi fokus utama. Tolak ukur manusia yang berkualitas dapat dilihat dari hasil karya dan produksi manusia itu sendiri sehingga kualitas manusia harus diperhatikan untuk kemajuan bangsa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Hud ayat 61 :

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ نَمُّ نُؤْبَاهُ إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

*Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”*

Dalam Q.S Hud ayat 61 diatas menjelaskan bahwa manusia Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memakmurkannya. Dalam konteks kehidupan manusia, ayat tersebut dapat dipahami dengan melaksanakan pembangunan manusia (Capra, 2008:7).

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), terdapat hubungan antara tingkat kemiskinan dengan pembangunan manusia. Karena mengingat masyarakat yang termasuk dalam golongan miskin tidak mampu menciptakan output produksi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Salah satu faktor penentu arah pembangunan disuatu daerah adalah Sumber Daya Manusia. Terciptanya Sumber Daya Manusia menjadi persoalan penting untuk menjadi faktor penentu kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Indeks Pembangunan Manusia seringkali dikaitkan dengan kemiskinan (Napitupulu, 2007). Terdapat 3 faktor utama yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, antara lain :

- a. Rendahnya tingkat kesehatan
- b. Rendahnya tingkat pendapatan

c. Rendahnya tingkat pendidikan

Rendahnya tingkat kesehatan dapat menyebabkan produktivitas yang dimiliki oleh seseorang menurun. Tingkat produktivitas yang rendah akan mengakibatkan seseorang itu memperoleh pendapatan yang sedikit dan akan menyebabkan kemiskinan. Selanjutnya kemiskinan tersebut akan menyebabkan seseorang tidak mampu mengenyam pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Implikasinya, jika seseorang miskin meningkat maka akan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam Indeks Pembangunan Manusia.

Subandi (2012) dengan tegas menyampaikan bahwa pembangunan manusia menjadi salah satu langkah untuk mengentaskan kemiskinan. Pembangunan manusia dilihat dengan Indeks Pembangunan manusia yang merupakan suatu indikator untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Todaro (2006) mengutarakan bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia rendah maka akan berimbas pada produktivitas kerja seseorang menjadi rendah pula. Ketika produktivitas yang dihasilkan menurun maka akan menurunkan pendapatan seseorang. Akhirnya akan meningkatkan kuantitas penduduk miskin.<sup>80</sup> Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa Kemiskinan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, diantaranya : Sofilda dkk (2013) menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Papua (Sofilda, 2016). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Silswanto menjelaskan bahwa IPM sangat berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Walaupun terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara IPM dan kemiskinan di Indonesia (Susilowati dan Wahyudi, 2015).

**H<sub>3</sub> : Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

---

<sup>80</sup> Ni Komang et al., "Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014" 5 (2015), <https://media.neliti.com/media/publications/5350-ID-pengaruh-program-indeks-pembangunanmanusia-ipm-terhadap-pengentasan-kemiskinan.pdf>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam meneliti, mengolah, membuat hipotesis, menganalisis data, menyimpulkan dan melaporkan data, dengan menggunakan metode pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data digital. Menggunakan data statistik berupa angka-angka dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua untuk mengumpulkan data penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur yaitu mengumpulkan data atau informasi dari buku-buku, catatan surat kabar, dokumen, dan referensi lainnya. Tipe data menurut dimensi waktu dikelompokkan menjadi data time series, data cross sectional dan data panel.<sup>81</sup>

##### **3.1.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi lain, meskipun data yang dikumpulkan merupakan data asli. Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan maupun pihak dan sumber lain.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time series.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diunduh seluruhnya dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Papua berupa publikasi laporan tahunan pada tahun tersebut. Dan variabel terkait, yakni meliputi :

- a. Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua tahun 2009 – 2023
- b. Data Perumbuhan Ekonomi Provinsi Papua tahun 2009 – 2023

---

<sup>81</sup> Mudrajad Kuncoro, " *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*", Edisi Kelima, Yogyakarta : upp STIM YKPN, 2018, h. 22-25

<sup>82</sup> Buana Suharto. *Loc Cit.* h.117.

- c. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Papua tahun 2009 – 2023
- d. Data Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua tahun 2009 – 2023

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah Provinsi Papua yang terdiri atas 28 Kabupaten dan 1 Kota dari tahun 2009 – 2023.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Merauke
2.	Kabupaten Jayawijaya
3.	Kabupaten Jayapura
4.	Kabupaten Nabire
5.	Kabupaten Kepulauan Yapen
6.	Kabupaten Biak Numfor
7.	Kabupaten Paniai
8.	Kabupaten Puncak Jaya
9.	Kabupaten Mimika
10.	Kabupaten Boven Digoel
11.	Kabupaten Mappi
12.	Kabupaten Asmat
13.	Kabupaten Yahukimo
14.	Kabupaten Pegunungan Bintang
15.	Kabupaten Tolikara
16.	Kabupaten Sarmi
17.	Kabupaten Keerom

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Loc Cit.* h.174.

18.	Kabupaten Waropen
19.	Kabupaten Supiori
20.	Kabupaten Mamberamo Raya
21.	Kabupaten Nduga
22.	Kabupaten Mamberamo Tengah
23.	Kabupaten Yalimo
24.	Kabupaten Puncak
25.	Kabupaten Dogiyai
26.	Kabupaten Intan Jaya
27.	Kabupaten Deiyai
28.	Kabupaten Lanny Jaya
29.	Kota Jayapura

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sekumpulan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. jika populasi terlalu besar, peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen populasi, misalnya karena tenaga dan waktu yang dimiliki terbatas. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini penulis memilih metode sampling jenuh. Sampling Jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang terkumpul digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

---

<sup>84</sup> Ibid, h.81

## 1. Metode Dokumenter

Penulis menggunakan metode dokumenter dalam mengumpulkan data, karena metode ini cocok untuk penulis gunakan sebagai data sekunder, yaitu data yang tidak diambil langsung dari lapangan. Dokumen adalah catatan peristiwa yang masa lalu, catatan berupa tulisan, gambar atau karya seseorang.<sup>85</sup> Metode ini merupakan cara untuk memperoleh laporan tahunan mengenai variabel-variabel yang relevan. Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari data tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

## 2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber seperti majalah, buku, surat kabar, materi iklan, dll. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>86</sup>

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013), definisi **operasional variable** adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Variabel Independen*) dan variabel terikat (*Variabel Dependen*) yaitu :

#### 1. Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan yang menjadi timbulnya variabel terikat.<sup>87</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_2$ ) dan Tingkat Kemiskinan ( $X_3$ ).

---

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 329.

<sup>86</sup> Depi Sapitri, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (Skripsi-Univeritas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

<sup>87</sup> Sugiono, *Loc Cit.* h.18.

a. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi dalam perekonomian suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya.

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.<sup>88</sup> Untuk pengukuran variabel ini dapat dilihat langsung pada situs BPS dengan judul “Pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua”. Data ini sudah tersedia di lama Badan Pusat Statistik Provinsi Papua pada periode 2009-2023.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_2$ )

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah Tingkat pengangguran merupakan salah satu aspek untuk mengukur kinerja suatu perekonomian.<sup>89</sup> Pengangguran merupakan seseorang yang aktif mencari pekerjaan atau sedang membuat usaha baru, atau seseorang yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.<sup>90</sup> Untuk pengukuran variabel ini dapat dilihat langsung pada situs BPS dengan judul “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Papua”. Data ini sudah tersedia di lama Badan Pusat Statistik Provinsi Papua pada periode 2009-2023.

c. Tingkat Kemiskinan ( $X_3$ )

Kemiskinan adalah seseorang yang tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan yang dapat diukur dari sisi

---

<sup>88</sup> Dwi Yunianto, ‘Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi’, 23.4 (2021), 687–98.

<sup>89</sup> Tedy Herlambang, dkk. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*. (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 27

<sup>90</sup> Tim Masmedia Buana Pustaka 2015, h. 32

pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulannya dibawah dari garis kemiskinan. Untuk pengukuran variabel ini dapat dilihat langsung pada situs BPS dengan judul “Persentase Penduduk Miskin Provinsi Papua”. Data ini sudah tersedia di lama Badan Pusat Statistik Provinsi Papua pada periode 2009-2023.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.<sup>91</sup> Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini merupakan Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia berlandas pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup manusia. Sebagai indikator kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dibentuk melalui 3 pendekatan dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Untuk pengukuran variabel ini dapat dilihat langsung pada situs BPS dengan judul “Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua”. Data ini sudah tersedia di lama Badan Pusat Statistik Provinsi Papua pada periode 2009-2023.

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi dalam perekonomian suatu negara secara berkesinambungan	Pertumbuhan ekonomi tahunan	Persentase (%)

---

<sup>91</sup> Syofian Siregar, *Loc Cit*, h. 10

		untuk menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. <sup>92</sup>		
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Pengangguran dapat didefinisikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. <sup>93</sup>	Tingkat Pengangguran Terbuka tahunan	Persentase (%)
3.	Tingkat Kemiskinan	Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana mereka tidak mempunyai pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat kehidupan mereka sejahtera. Mereka tidak dapat memenuhi	Tingkat Kemiskinan tahunan	Persentase (%)

<sup>92</sup> Yuniarto.

<sup>93</sup> Mohammad Rifqi Muslim, 'Pengangguran Terbuka Dan Determinannya', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15.2 (2014), 171–81.

		kebutuhan pangan, sandang, papan dan kondisi kesehatan yang kurang. <sup>94</sup>		
3.	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang diperhatikan dari tiga faktor yaitu pengetahuan, daya beli dan kelangsungan hidup. <sup>95</sup>	Indeks Pembangunan Manusia tahunan	Persentase (%)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji menggunakan Software E-Views 12.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah data yang ada didalam penelitian memiliki distribusi normal ataupun tidak. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal. Karena untuk menguji parsial

<sup>94</sup> Jonathan Houghton and Shahidur R Khandker, 'Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan', Jakarta: Salemba Empat, 2012.

<sup>95</sup> Endang Siswati and Diah Tri Hermawati, 'Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18.2 (2018).

dan simultan harus memiliki data yang terdistribusi normal.<sup>96</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang membuktikan ada tidaknya hubungan linier sempurna antara sebagian atau seluruh variabel bebas model regresi yang digunakan. Model yang menentukan uji multikolinearitas ini sebagai berikut = f (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan).<sup>97</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variasi residu dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya.<sup>98</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara komponen-komponen yang diamati yang diklasifikasikan dalam ruang dan waktu. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara error noise pada suatu periode waktu atau ruang dengan error noise pada ruang atau waktu sebelumnya. Apabila data tidak mempunyai masalah autokorelasi maka persamaan tersebut dinyatakan dapat digunakan.<sup>99</sup>

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian signifikansi terhadap parameter individu (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa dekat suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05

---

<sup>96</sup> Muhammad Wildan, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) [The Influence of Perceived Ease of Use, Effectiveness and Risk on Interest in Transactions Using Financial Technology (F)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2019, 132–43.

<sup>97</sup> Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisa Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), p. 147.

<sup>98</sup> Ravi Dwi Wijayanto, *Loc Cit.*

<sup>99</sup> Prima Sukmaraga. *Loc Cit.*

( $\alpha=5\%$ ). Keputusan menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan kriteria sebagai berikut :<sup>100</sup>

- Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis regresi berganda dapat berupa hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2018 – 2023.

---

<sup>100</sup> Wildan.Ibid

### 3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan antara suatu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara X dan Y dapat diukur dengan koefisien korelasi atau r dan menentukan besarnya kontribusi (pengaruh) X terhadap Y dapat dilihat dari koefisien determinasi atau R<sup>2</sup>. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi Pertumbuhan ekonomi
- $\beta_2$  : Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran Terbuka
- $\beta_3$  : Koefisien Regresi Tingkat Kemiskinan
- $X_1$  : Pertumbuhan ekonomi
- $X_2$  : Tingkat Pengangguran Terbuka
- $X_3$  : Tingkat Kemiskinan
- e : *error term*

## BAB IV

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Papua

Istilah Papua digunakan untuk mengacu pada definisi tanah Papua secara administrative yang terdiri dari Provinsi Papua dan Papua Barat. Status politik Papua dipengaruhi oleh penyerahan kedaulatan Hindia-Belanda kepada Indonesia pada tahun 1949 yang memunculkan sebuah persoalan politik status Papua yang berujung pada persetujuan New York pada tahun 1962 dimana Belanda menyerahkan Papua ke UNTEA (United Nation Temporary Excecutive Authority) dan selanjutnya UNTEA menyerahkan Papua ke Indonesia sebagai bagian persetujuan New York dan hasil penentuan pendapat rakyat pada tahun 1969.

Papua pada masa kolonial Belanda disebut dengan *west new guinea* atau *nederlandse new guinea*. Setelah bergabung dengan Indonesia nama tersebut diganti menjadi Provinsi Irian Barat. Pada masa Orde Baru Soeharto mengubah Irian Barat menjadi Irian Jaya. Setelah berakhirnya Orde Baru nama Irian Jaya berubah menjadi Papua yang ditetapkan oleh Presiden Abdurrahman Wahid setelah diberlakukannya UU Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua pada tahun 2003. Saat ini, masyarakat asli Provinsi ini lebih suka perubahan nama menjadi Papua karena menjadi suatu kebanggaan orang Ppaua dan kembali ke jati diri yang selama ini hilang.

Visi Provinsi Papua adalah “Papua Bangkit, Mandiri, dan Sejahtera yang Berkeadilan. Sedangkan Misi dari Provinsi Papua adalah sebagai berikut :<sup>101</sup>

1. Memantapkan kualitas dan daya saing SDM
2. Memantapkan rasa aman, tentram, dan damai serta kehidupan demokrasi dalam memperkuat NKRI
3. Penguatan tata kelola pemerintahan

---

<sup>101</sup> Pemerintah Provinsi Papua, ‘Pemerintah Provinsi Papua’, 2023 <<https://www.papua.go.id/view-detail-page-299/visi-dan-misi-papua-2018-2023.html>>.

4. Penguatan dan percepatan perekonomian daerah sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural
5. Percepatan pembangunan daerah tertinggal, terbelakang, terdepan

**Gambar 4.1**

**Peta Provinsi Papua**



Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Prov.\\_Papua.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Prov._Papua.jpg)

Secara geografis Provinsi Papua terletak antara garis koordinat 01°00' LU-9°10' LS dan 134°00' BT dengan luas 32.027.839 hektar. Wilayah administrasi Provinsi Papua terdiri dari 28 Kabupaten dan 1 Kota, yang terbagi menjadi 470 distrik dan 4.378 kampung. Secara administratif Provinsi Papua bersebelahan dengan :

- a. Sebelah Utara : Samudra Pasifik
- b. Sebelah Selatan : Laut Arafuru
- c. Sebelah Barat : Papua Barat
- d. Sebelah Timur : Papua New Guinea

Jika dilihat dari luas wilayah, terlihat jelas bahwa Kabupaten Sarmi memiliki luas yang paling besar di Provinsi Papua yaitu mencapai 3.558.900 hektar, dan yang paling kecil ditempati Kabupaten Supiori yang hanya mencapai 52.800 hektar.

Secara Topografi Wilayah Provinsi Papua terdiri dari wilayah dataran rendah, pesisir, dan pegunungan yang terdiri atas tiga deretan pegunungan diantaranya Pegunungan Utara di lingkaran luang, pegunungan selatan di lingkaran dalam, dan pegunungan tengah merupakan tepi dari *The Australian Continent*. Daerah pegunungan berada pada ketinggian antara 3.000 – 4.000 dan lebih dari 4.000 meter dari permukaan laut (mdpl). Kabupaten Puncak Jaya merupakan wilayah tertinggi di Provinsi Papua dengan ketinggian 2.980 mdpl, sedangkan Kota Jayapura adalah wilayah paling rendah dengan ketinggian 4 mdpl. Jumlah penduduk Provinsi Papua pada tahun 2023 dilihat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua mencapai 3.598.500 Jiwa.<sup>102</sup>

## **4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independent terdiri dari tiga variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh Kabupaten/Kota yang meliputi 28 Kabupaten dan 1 Kota. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 29 Sampel yang telah dipilih dari jumlah populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua pada periode 2009-2023.

### **4.2.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Perkembangan pembangunan manusia di Provinsi Papua terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 Indeks Pembangunan Manusia masih menerapkan metode lama yang telah ditetapkan oleh UNDP yaitu sebesar 64,5%. Ditahun 2010 UNDP menerapkan metode baru dalam Indeks Pembangunan Manusia sehingga menjadi 54,45%. Lalu ditahun 2011 hingga 2015 terus mengalami peningkatan dari 55,01% - 57,25%. Ditahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,8%. Dan

---

<sup>102</sup> Pemerintah Provinsi Papua, 'Gambaran Umum Kondisi Daerah', 2019 <<https://dpr-papua.go.id/wp-content/uploads/2020/03/Bab-2-Gambaran-Umum-Kondisi-Daerah-13-Maret-2019.pdf>>.

ditahun 2017 meningkat kembali sebesar 1,04%. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua pada tahun 2018 berubah status dari kategori “Rendah” menjadi lebih “Sedang” yaitu mencapai mencapai 60,06%. Angka tersebut meningkat sebesar 0,97%. Ditahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua mencapai angka 60,84%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua sebesar 60,44%. Angka ini menurun sebesar 0,40% dibandingkan tahun 2019. Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 6,69 tahun. Pada tahun 2020, masyarakat di Papua memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebesar 6.954 juta rupiah per tahun, menurun 382 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua pada tahun 2021 mencapai 60,62%. Kualitas kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran per kapita masyarakat Papua mengalami peningkatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua pada tahun 2022 mencapai 61,39% meningkat 0,77%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua tahun 2023 mencapai 63,01%. Selama 2020 – 2023, IPM Provinsi Papua rata-rata meningkat sebesar 0,97% per tahun.<sup>103</sup> Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusi Provinsi Papua sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua tahun 2009 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (Persen)</b>
2009	64,5
2010	54,45
2011	55,01
2012	55,55
2013	56,25
2014	56,75

<sup>103</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, ‘Indeks Pembangunan Manusia 2018-2023’, 2023 <<https://papua.bps.go.id/indicator/26/115/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>>.

2015	57,25
2016	58,05
2017	59,09
2018	60,06
2019	60,84
2020	60,44
2021	60,62
2022	61,39
2023	62,25

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

#### **4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi**

Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di Papua mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Ditahun 2011 mengalami kontraksi sehingga menurun menjadi -4,28%. Tahun 2012 sampai 2013 meningkat menjadi 8,55%. Ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,65%. Dan ditahun 2015 sampai 2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua mengalami peningkatan sebesar 1,24%.

Perekonomian Papua tahun 2015 tumbuh 7,97% dilihat dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Ditahun 2016 perekonomian tumbuh sebesar 9,21% dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Dan ditahun 2017 ekonomi Papua tumbuh sebesar 4,64% dilihat dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi, dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit (PK-LNPRT) yang melayani rumah tangga.

Pada tahun 2018 ekonomi Papua tumbuh 7,33%. Dari segi produksi, pertumbuhan ekonomi didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang tumbuh sebesar 10,52%. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor luar negeri yang tumbuh sebesar 39,59%. Pada tahun 2019

ekonomi Papua mengalami kontraksi sebesar -15,72%. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kategori lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang turun hingga -43,21%. Dari sisi Pengeluaran, kontraksi pertumbuhan disebabkan oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang mengalami penurunan hingga -69,10%.

Tahun 2020 ekonomi Papua tumbuh sebesar 2,32%. Dari segi produksi, pertumbuhan disebabkan oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 16,62%. Lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar (28,27%). Dari segi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh mencapai 51,18%.

Ekonomi Papua pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 15,11%. Dari sisi produksi, pertumbuhan terbesar terjadi pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 40,80%. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 105,14%.

Ekonomi Papua pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 8,97%. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 22,95%. Pertumbuhan ekonomi Papua sebesar 5,78% tersebut merupakan andil dari hampir seluruh lapangan usaha, terutama yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Papua. Lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang memberikan kontribusi 36,14%, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial berkontribusi 9,10%, pertanian, kehutanan dan perikanan berkontribusi 10,71% dan lainnya. Lapangan usaha pertambangan dan penggalian menyumbang sebesar 8,50% dan lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 7,09%.

Ekonomi Papua tahun 2023 tumbuh sebesar 5,22%. Dilihat dari segi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi yang mencapai 12,37%. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar

6,51%.<sup>104</sup> Berikut disajikan data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua tahun 2009-2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2009	8,05
2010	8,15
2011	-4,28
2012	1,72
2013	8,55
2014	3,65
2015	7,97
2016	9,21
2017	4,64
2018	7,33
2019	-15,72
2020	2,32
2021	15,11
2022	8,97
2023	5,22

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

#### **4.2.3 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Pada tahun 2009 tingkat pengangguran terbuka di Papua sebesar 3,94%. Tahun 2010 meningkat menjadi 4,08. Ditahun 2011 – 2013 mengalami penurunan sehingga menjadi 3,23%. Tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 3,99%. Dan ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,27%. Badan

<sup>104</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, ‘Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua’ <<https://papua.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/876/pertumbuhan-ekonomi-provinsi-papua-dan-daerah-otonom-baru--dob--triwulan-iv-2023.html>>.

Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua mencatat jumlah pengangguran pada tahun 2018 mencapai angka 3,20%. Menyoal perhitungan satu tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua mengalami penurunan dari 3,96% menjadi 3,20%. Pada tahun 2018 terdapat tiga kategori yang mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar antara lain kategori pertanian, administrasi pemerintahan dan jasa, dll. Namun kategori jasa pendidikan, konstruksi dan jasa perusahaan adalah tiga kategori yang mempunyai penurunan tenaga kerja paling besar.

Ditahun 2019 tingkat pengangguran di Provinsi Papua meningkat sebesar 3,65%. Diketahui penerunan tersebut terjadi pada beberapa bula terakhir yaitu tiga kategori lapangan usaha yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja terbesar antara lain kategori pertanian, perdagangan besar, dan eceran serta administrasi pemerintahan. Dan total penduduk di Papua pada tahun 2019 status pekerjaan utama yang terbanyak adalah sebagai pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga.

Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua meningkat sebesar 4,28%. Jumlah angkatan kerja di Papua pada 2020 sekitar 1.767.403 orang, lebih sedikit jika dibandingkan tahun 2019. Masyarakat yang bekerja di Papua tahun 2020 berjumlah sekitar 1.691.745 orang, dan turun sekitar 100.412 orang. Jumlah pengangguran pada tahun 2020 mencapai 75.658 orang, naik jika dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah sekitar 65.143 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Papua menunjukkan tren naik jika dibandingkan dengan kondisi Agustus ditahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan menjadi 3,33%. Penurunan tersebut terjadi diperkotaan dan pedesaan. BPS mencatat 172 ribu penduduk usia kerja terdampak Covid-19 sebanyak 159,6 ribu mengalami pengurangan jam kerja, 8,8 ribu sementara tidak bekerja, 2,5 ribu menganggur dan 1,2 ribu bukan angkatan kerja karena Covid-19.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,60% Sebanyak 1,89% dari Penduduk Usia Kerja di Provinsi Papua merasakan dampak pandemi Covid-19. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) turun sebesar 0,6%. Penduduk yang bekerja di Provinsi Papua sebanyak 2,45 juta orang, meningkat sebanyak 514 ribu. Lapangan pekerjaan dengan distribusi

penduduk bekerja terbesar peningkatan terbesar adalah Pertanian sebesar 68,05% dengan peningkatan sebesar 283 ribu orang. Persentase setengah menganggur turun menjadi 1,46%, sementara pekerja paruh waktu turun menjadi 2,03% jika dibandingkan tahun 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2023 sebesar 2,67%.<sup>105</sup>

**Tabel 4.3**  
**Persentase TPT Provinsi Papua tahun 2009-2023**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
2009	3,94
2010	4,08
2011	3,94
2012	3,63
2013	3,23
2014	3,4
2015	3,99
2016	3,35
2017	3,62
2018	3,20
2019	3,65
2020	4,28
2021	3,33
2022	3,60
2023	2,67

Sumber : <https://papua.bps.go.id> & [simreg.bappenas.go.id](https://simreg.bappenas.go.id)

#### **4.2.4 Perkembangan Tingkat Kemiskinan**

Pada tahun 2009 tingkat kemiskinan menjadi 34,77%. Tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,67%. Tahun 2011 meningkat menjadi 34,11%.

---

<sup>105</sup> c

Dan ditahun 2012 menurun menjadi 30,66%. Tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 31,52%. Lalu di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 27,8%. Perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Papua pada tahun 2015 tumbuh sebesar 28,17%. Garis Kemiskinan di perkotaan lebih tinggi dari GK perdesaan. Hal ini berarti, biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal yang layak untuk makanan dan bukan makanan lebih besar di perkotaan daripada di perdesaan. Komoditi yang mempunyai pengaruh besar terhadap GK di perkotaan seperti beras, rokok kretek, kua basah, telur ayam ras, tongkol/tuna/cakalang dan kembung. Sedangkan komoditi yang berpengaruh besar terhadap GK di perdesaan adalah ketela rambat, beras, rokok kretek, daging babi dan gula pasir. Ditahun 2016 meningkat menjadi 28,54%. Dan ditahun 2017 mengalami penurunan yaitu mencapai 27,62%.

Persentase penduduk miskin di Provinsi Papua selama enam bulan terakhir mengalami penurunan sebesar 0,31% yaitu mencapai 27,74% Persentase penduduk miskin di Papua tahun 2019 mencapai angka 27,53%. Persentase penduduk miskin di Papua untuk daerah perkotaan mengalami kenaikan sebesar 4,53% sedangkan pedesaan turun sebesar 35,36%. Peranan komoditi makanan terhadap GK jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan, baik perkotaan maupun perdesaan. Pada September 2019, sumbangan GK Makanan perkotaan terhadap GK sebesar 66,69%, sedangkan pedesaan sebesar 78,80%. Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap GK Provinsi Papua di daerah perkotaan adalah beras, rokok kretek filter, tongkol/tuna/cakalang, kue basah, telur ayam ras dan daging ayam ras. Sedangkan komoditi yang berpengaruh besar terhadap GK di pedesaan adalah ketela rambat/ubi, beras, singkong, rokok kretek filter, daging ayam ras, dan gula pasir.

Persentase penduduk miskin di Papua ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 26,64% Persentase penduduk miskin di Papua untuk daerah perkotaan mengalami peningkatan sebanyak 0,12% menjadi 4,59% serta pedesaan naik sebanyak 0,19% menjadi 35,69%. Persentase tingkat kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 26,86%. Dan ditahun 2022

mengalami penurunan menjadi 26,56%. Ditahun 2023 tingkat kemiskinan di Provinsi Papua mengalami penurunan sebesar 0,53% yaitu menjadi 26.03%.<sup>106</sup>

**Tabel 4.4**  
**Persentase Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua tahun 2009-2023**

Tahun	Jumlah Tingkat Kemiskinan
2009	34,77
2010	34,1
2011	34,11
2012	30,66
2013	31,52
2014	27,8
2015	28,17
2016	28,54
2017	27,62
2018	27,74
2019	27,53
2020	26,64
2021	26,86
2022	26,56
2023	26,03

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

### 4.3 Analisis

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua pada tahun 2009-2023, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Namun sebelum melakukan analisis lebih lanjut dilakukan pengujian asumsi klasik

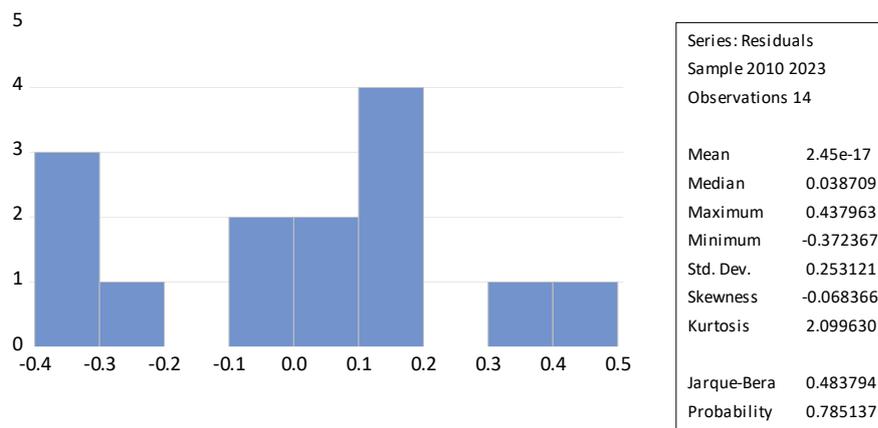
<sup>106</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 'Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua' <<https://papua.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/708/profil-kemiskinan-provinsi-papua-maret-2023.html>>.

untuk mendeteksi adanya normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Data tersebut di outlier dan di tranformasikan ke dalam bentuk first difference untuk menghasilkan data yang lebih baik.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data yang kita peroleh terdistribusi normal atau tidak. Karena metode estimasi data menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka residual harus mengikuti distribusi normal. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data yang digunakan terdistribusi normal, dan jika data  $< 0,05$  maka data yang diperoleh tidak terdistribusi normal.<sup>107</sup> Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas mengungkapkkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.785 atau  $> 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Uji ini mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yang dapat dilihat dari

<sup>107</sup> Usmadi Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)’, *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020).

*Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.<sup>108</sup> Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

### Gambar 4.3

#### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/01/24 Time: 08:45  
Sample: 2009 2023  
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009236	1.397192	NA
D(X1)	6.98E-05	1.041418	1.040987
D(X2)	0.027535	1.121945	1.087668
D(X3)	0.003991	1.264550	1.029222
@ISPERIOD("2010")	0.101383	1.095487	1.017238

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF pertumbuhan ekonomi sebesar 1.040 ( $1.040 < 10$ ), nilai VIF tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.087 ( $1.087 < 10$ ) dan nilai VIF tingkat kemiskinan sebesar 1.029 ( $1.029 < 10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan disebut dengan homokedastisitas. Jika berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2013).

<sup>108</sup> Tulandi Riry Anggia, Lotje Kawet, and Imelda Ogi, 'Analisis Pengaruh Strategi Promosi, Harga, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Surat Kabar Manado Post', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2015).

Dalam menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

**Gambar 4.4**

**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.991861	Prob. F(4,9)	0.4594
Obs*R-squared	4.283360	Prob. Chi-Square(4)	0.3690
Scaled explained SS	2.483840	Prob. Chi-Square(4)	0.6475

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas diperoleh nilai probabiliti sebesar 0.369 ( $0.369 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi atau data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika nilai probabiliti  $< 0,05$  maka asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi, namun jika nilai probabiliti  $> 0,05$  maka asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi. <sup>109</sup>

Berikut hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Gambar 4.5**

**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.776510	Prob. F(2,7)	0.2377
Obs*R-squared	4.713559	Prob. Chi-Square(2)	0.0947

<sup>109</sup> Hiras Pasaribu and Rosa Luxita Sari, 'Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4.2 (2011), 114–25.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai probabiliti *Obs\*R-squared* sebesar 0.094 ( $0.094 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### 4.3.2 Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berikut hasil uji parsial sebagai berikut :

#### Gambar 4.6

#### Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: D(Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/01/24 Time: 08:36  
 Sample (adjusted): 2010 2023  
 Included observations: 14 after adjustments  
 Indicator Saturation: IIS, 14 indicators searched over 2 blocks  
 1 IIS variable detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.583429	0.096104	6.070782	0.0002
D(X1)	-0.023918	0.008352	-2.863659	0.0187
D(X2)	-0.249027	0.165937	-1.500737	0.1677
D(X3)	0.025499	0.063178	0.403608	0.6959
@ISPRIOD("2010")	-10.57909	0.318407	-33.22505	0.0000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )

$H_1$  : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.863 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.01 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_2$ )

$H_2$  : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1.500 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.167 (>0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

c. Tingkat Kemiskinan ( $X_3$ )

$H_3$  : Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel kemiskinan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.403 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.695 (>0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan sebagai berikut :

**Gambar 4.7**

**Uji Simultan (Uji F)**

---

R-squared	0.992218	Mean dependent var	-0.160714
-----------	----------	--------------------	-----------

Adjusted R-squared	0.988759	S.D. dependent var	2.869359
S.E. of regression	0.304214	Akaike info criterion	0.730281
Sum squared resid	0.832915	Schwarz criterion	0.958516
Log likelihood	-0.111970	Hannan-Quinn criter.	0.709154
F-statistic	286.8813	Durbin-Watson stat	1.409572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji simultan diatas, diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 286.88 dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

**Gambar 4.8**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.992218	Mean dependent var	-0.160714
Adjusted R-squared	0.988759	S.D. dependent var	2.869359
S.E. of regression	0.304214	Akaike info criterion	0.730281
Sum squared resid	0.832915	Schwarz criterion	0.958516
Log likelihood	-0.111970	Hannan-Quinn criter.	0.709154
F-statistic	286.8813	Durbin-Watson stat	1.409572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.9887 Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan sebesar 98.87%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

### **4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah hubungan antara suatu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara X dan Y dapat diukur dengan koefisien korelasi atau r dan untuk menentukan besarnya kontribusi (pengaruh) X terhadap Y dapat dilihat dari koefisien determinasi. Berikut persamaan regresi linier berganda tersebut :

$$D(Y) = 0.583 - 0.023*D(X1) - 0.249*D(X2) + 0.025*D(X3)$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0.583 yang artinya apabila variabel independent yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan sama dengan kongsan atau nol maka variabel dependent yaitu Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami peningkatan sebesar 0.583%.
- b. Nilai koefisien beta variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar -0.023, jika variabel pertumbuhan ekonomi naik 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 0.023% dan sebaliknya.
- c. Nilai koefisien beta variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_2$ ) sebesar -0.249, jika variabel tingkat pengangguran terbuka naik 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 0.249% dan sebaliknya.
- d. Nilai koefisien beta variabel tingkat kemiskinan ( $X_3$ ) sebesar 0.025, jika variabel kemiskinan naik 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0.025% dan sebaliknya.

## **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Ranis, Stewart dan Ramirez (2002) terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia (dual causation), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun di sisi lain meningkatkan pembangunan manusia membantu pertumbuhan ekonomi. Oleh

karena itu, semakin tinggi pendapatan daerah maka semakin besar harapan terbukanya kapasitas produksi baru yang tentunya akan menarik tenaga kerja baru.<sup>110</sup> Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkat.

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diharuskan memikirkan kehidupannya yang sejahtera baik didunia maupun akhirat. Dimana dalam mencapai kehidupan yang sejahtera didunia dan akhirat adalah dengan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>111</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.863 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.01 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan dapat disimpulkan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama dan teori yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denni Sulistio Mirza (2012) yang berkesimpulan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Aditia Rahayu (2019) yang dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan.

---

Dewi Azizah Meydiasari and Ady Soejoto, 'Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia', *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1.2 (2017), 116–26.

<sup>111</sup> Abdul, Rismanto, and Tri.

Adanya fluktuasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua pada tahun 2009-2023. Kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Sebab pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diikuti dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti dengan angka Indeks Pembangunan Manusia di Papua yang menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun ke tahun. Sumber utama pertumbuhan ekonomi di Papua adalah industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, serta perdagangan yang menunjukkan hasil yang baik.

#### **4.4.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Meningkatnya jumlah pengangguran di akibatkan karena lapangan pekerjaan yang terbatas. Tingginya angka pengangguran menyebabkan berkurangnya kesejahteraan masyarakat, bahkan menurunkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Begitu pula jika pengangguran rendah dan lapangan pekerjaan melimpah, maka kesejahteraan dan pembangunan manusia juga akan meningkat.<sup>112</sup>

Pengangguran bukan semata-mata termasuk tanggungjawab pemerintah, melainkan tugas dan tanggungjawab semua pihak termasuk umat islam. Islam mendorong agar umatnya bekerja dan memproduksi sesuatu yang dihasilkan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umatnya agar bekerja sebagaimana yang sudah tercantum dalam Q.S At-Taubah ayat 105, sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْخَبِيرِ وَالسَّهَادَةِ فَيَتْلُوكُمْ بِمَا  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan*

---

<sup>112</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda.

*dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>113</sup>*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1.500 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.167 ( $>0.05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan dapat artikan apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasuara Luther Sirangi, dkk (2019) yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Novegya Ratih Primandari (2019) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Terdapat ketimpangan tingkat pengangguran terbuka di wilayah perkotaan dan perdesaan di Provinsi Papua. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang tidak memiliki penghasilan akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Penurunan angka pengangguran tidak selalu diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut selaras dengan kondisi yang terjadi di Provinsi Papua bahwa rendahnya tingkat pengangguran tidak menjamin Indeks Pembangunan Manusia menjadi tinggi. Rendahnya tingkat pengangguran di Provinsi Papua didominasi oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki status pendidikan rendah tepatnya berpendidikan sekolah dasar kebawah.

Permintaan tenaga kerja di Papua lebih terbuka untuk pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah karena dapat menekan biaya produksi dengan memberikan upah yang lebih rendah. Tingkat pengangguran terbuka justru banyak terjadi pada sebagian besar tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi. Hal tersebut dikarenakan sikap selektif tenaga kerja berpendidikan tinggi dalam

---

<sup>113</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 710.

mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki.<sup>114</sup>

#### **4.4.3 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Tingkat kemiskinan yang tinggi berdampak pada penurunan pembangunan manusia dikarenakan semua kebutuhan tidak terpenuhi dengan baik dan banyaknya sumber daya manusia yang tidak berkualitas karena tingginya tingkat kemiskinan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat pembangunan manusianya tinggi akan menurunkan angka tingkat kemiskinan di dalam masyarakat.<sup>115</sup> Manawy mengatakan bahwa kekufuran dan kekafiran mempunyai keterkaitan dimana kekufuran adalah satu langkah menuju kekafiran. Kemiskinan dapat menimbulkan sifat iri dengki terhadap orang kaya dan sifat tersebut mampu menghilangkan kebaikan. Kekayaan merupakan suatu nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia. Sedangkan kemiskinan merupakan suatu masalah yang harus dihilangkan.<sup>116</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.403 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.695 (>0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan dapat artikan apabila tingkat kemiskinan mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Zaidatul Khikmah, Sudati Nur Sarfiah dan Panji Kusuma Prasetyanto yang mengungkapkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya peningkatan kemiskinan dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia tetapi tidak signifikan

---

<sup>114</sup> Kedalaman Kemiskinan and D I Provinsi, 'Jurnal of Development Economic and Digitalization', 3.1 (2024), 109–29.

<sup>115</sup> IImay Triyodani Lestari and Niniek Imaningsih, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan', *Jurnal Manajemen*, 14.4 (2022), 739–46.

<sup>116</sup> Yusuf Qardawi

Papua merupakan salah satu provinsi yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, namun kekayaan tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal sehingga mengakibatkan angka kemiskinan di Papua meningkat. Selain itu Indeks Daya Saing Infrastruktur di Papua masih kurang yaitu diantaranya kualitas jalan, ketersediaan air minum, dll. Rendahnya indeks tersebut menjadi faktor banyaknya penduduk miskin yang ada di Papua dan menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Pengentasan kemiskinan merupakan tantangan terbesar disetiap daerah atau negara. Terkait pembangunan di Provinsi Papua, telah tersedia pendanaan khusus yang disebut dengan dana Otonomi Khusus (Otsus) untuk mendorong percepatan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar dana tersebut dapat digunakan secara efektif, sehingga dapat membantu pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan. Dalam menghadapi berbagai masalah kompleks yang terdapat di Provinsi Papua salah satunya kondisi keterisolasian karena topografi, sehingga dapat menghambat mobilitas distribusi barang dan jasa serta akses layanan. Kondisi ini sekaligus menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pemerintah selaku penentu kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Papua. Sebab penurunan angka tingkat kemiskinan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Jurnal Kajian Ekonomi, Studi Pembangunan, and Volume Viii, 'Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume VIII No. 1, April 2021', VIII.1 (2021), 1–17.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2009-2023 sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.863 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.01 ( $<0.05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1.500 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.167 ( $>0.05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Variabel kemiskinan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.403 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.695 ( $>0.05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Berdasarkan hasil uji simultan diatas, diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 286.88 dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000 ( $<0.05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan agar dapat diperhatikan kembali bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar bisa lebih menyempurnakan penelitiannya.

1. Bagi pemerintah Provinsi Papua diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan dan tetap memperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia melalui bidang pendidikan, kesehatan, dll agar akan berdampak pada meningkatnya perolehan pendapatan dan nantinya mampu untuk mengentaskan kemiskinan dan mampu melakukan pemerataan pendapatan sehingga dapat menyebar kesetiap golongan penduduk miskin yang ada diperkotaan maupun dipedesaan agar kesejahteraan masyarakat di Papua merata.
2. Bagi masyarakat Provinsi Papua untuk ikut berperan dalam upaya mengurangi kemiskinan dengan membuka peluang usaha sendiri agar meningkatkan pendapatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda atau variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat dilihat bahwa selain pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terdapat juga variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haris, Gatot Trisilo Rismanto, and Utami Tri, 'Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten', *Widya Dharma Journal of Business*, 1.1 (2022), 22–34
- Adam, Refrian, 'Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Modal, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2019', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2 (2021)
- Anggia, Tulandi Riry, Lotje Kawet, and Imelda Ogi, 'Analisis Pengaruh Strategi Promosi, Harga, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Surat Kabar Manado Post', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2015)
- Anto, M B Hendrie, 'Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries', 130.542 (2011), 1–54
- Aquariansyah, Febri, 'Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Dalam Persepektif Ekonomi Islam' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Asnidar, Asnidar, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2018), 1–12
- Baeti, Nur, 'Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011', *Economics Development Analysis Journal*, 2.3 (2013)
- Bahtiar, Yusuf, and Mulawarman Hannase, 'Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4.2 (2021), 470–78  
<<https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.304>>
- Chalid, Nursiah, and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan

- Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau’, *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12
- Chapra, Umer, ‘Islam Dan Pembangunan Ekonomi’, 2020
- Christy, Fhino Andrea, and Priyo Hari Adi, ‘Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal Dan Kualitas Pembangunan Manusia’, in *The 3rd National Conference UKWMS, Surabaya*, 2009, x
- Dewi, Kurnia Sari, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, ‘Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro’, *Syntax Idea*, 3.4 (2021), 834–47
- Ekonomi, Jurnal Kajian, Studi Pembangunan, and Volume Viii, ‘Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume VIII No. 1, April 2021’, VIII.1 (2021), 1–17
- Fatimah, Siti Nur, ‘Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015’, 2018
- Fauzia, Ika Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014)
- Haughton, Jonathan, and Shahidur R Khandker, ‘Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan’, *Jakarta: Salemba Empat*, 2012
- Hudiawan, Muhammad Farhan Hari, ‘Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8.2 (2020)
- ‘Human Development Report’, 2008, 103
- Indonesia, Data, ‘Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi’ <<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-sebaran-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-provinsi-pada-2023>>
- Jessica, Noverstasya, and Sugi Suhartono, ‘Pengaruh Intergovernmental Revenue, Indeks Pembangunan Manusia, Kekayaan Daerah, Dan Opini Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela:(Studi Empiris: Pemerintah Daerah Di Pulau Sumatera Tahun 2018)’, *Jurnal Akuntansi*, 9.1 (2020), 14–27

- Juliana, Juliana, Ropi Marlina, Ramdhani Saadillah, and Siti Mariam, 'Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2018), 259–68
- Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisa Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Kasnelly, Sri, and Junnatin Wardiah, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia', *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.II (2021)
- Kemiskinan, Kedalaman, and D I Provinsi, 'Jurnal of Development Economic and Digitalization', 3.1 (2024), 109–29
- Laode, Magdalena, Daisy S M Engka, and Jacline I Sumual, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.02 (2020)
- Leonita, Lily, and Rini Kurnia Sari, 'Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2019), 1–8
- Lestari, Ilmay Triyodani, and Niniek Imaningsih, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan', *Jurnal Manajemen*, 14.4 (2022), 739–46
- Mahroji, Dwi, and Iin Nurkhasanah, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9.1 (2019)
- Mahsunah, Durrotul, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1.3 (2013)
- Maulana, Rivo, Agus Joko Pitoyo, and Muhammad Arif Fahrudin Alfana, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017', *Media Komunikasi Geografi*, 23.1 (2022), 12–24
- Maulidya, Rifa, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran

- Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2015–2018)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9.2 (2021)
- Meydiasari, Dewi Azizah, and Ady Soejoto, ‘Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia’, *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1.2 (2017), 116–26
- Mirza, Denni Sulistio, ‘Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009’, *Economics Development Analysis Journal*, 1.2 (2012)
- Muhammad Hifzanaddin, Ghilman, ‘Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2018’ (Universitas Islam Indonesia, 2019)
- Muslim, Mohammad Rifqi, ‘Pengangguran Terbuka Dan Determinannya’, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15.2 (2014), 171–81
- Musriyati, Tarsim, ‘Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2012-2018)’ (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022)
- Mustika, Candra, ‘Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008’, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Oktober, 2011
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, ‘Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212–22
- Pamungkas, Binar Dwiyanto, Kurniawansyah Kurniawansyah, and Razi Apriansyah Mustaram, ‘Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2016’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14.3 (2017)
- Pasaribu, Hiras, and Rosa Luxita Sari, ‘Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan

- Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas’, *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4.2 (2011), 114–25
- Prihastuti, Asepma Hygi, ‘Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau’, *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 4.1 (2018)
- Provinsi Papua, Pemerintah, ‘Gambaran Umum Kondisi Daerah’, 2019 <<https://dpr-papua.go.id/wp-content/uploads/2020/03/Bab-2-Gambaran-Umum-Kondisi-Daerah-13-Maret-2019.pdf>>
- , ‘Pemerintah Provinsi Papua’, 2023 <<https://www.papua.go.id/view-detail-page-299/visi-dan-misi-papua-2018-2023.html>>
- Putra, Nofrian Eka, ‘Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015’, 2018
- Rahmatullah, Rizky, ‘Islamic Human Development Index Di Kawasan Eksplorasi Tambang Batu Bara Di Batu Sopang Kalimantan Timur’ (Universitas Islam Indonesia, 2018)
- Sapitri, Depi, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam’ (Skripsi- Univeritas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018)
- Siswati, Endang, and Diah Tri Hermawati, ‘Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro’, *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18.2 (2018)
- Statistik, Badan Pusat, ‘Indeks Pembangunan Manusia’ <<https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>>
- , ‘Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru’, 2015
- Statistik Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat, ‘Indeks Pembangunan Manusia 2018-2023’, 2023 <<https://papua.bps.go.id/indicator/26/115/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>>
- Statistik Provinsi Papua, Badan Pusat, ‘Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua’ <<https://papua.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/876/pertumbuhan->

ekonomi-provinsi-papua-dan-daerah-otonom-baru--dob--triwulan-iv-2023.html>

‘Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua’  
<<https://papua.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/708/profil-kemiskinan-provinsi-papua-maret-2023.html>>

SUNDARI, INDA, ‘Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)’ (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Suripto, Suripto, and Lalu Subayil, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Di Yogyakarta Priode 2010-2017’, *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 127–43

Tjiptoherijanto, Prijono, ‘Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dan Pembangunan Ekonomi: Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEJ 10-12 Desember 1981’, (*No Title*), 1982

Usmadi, Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)’, *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020)

Wildan, Muhammad, ‘Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) [The Influence of Perceived Ease of Use, Effectiveness and Risk on Interest in Transactions Using Financial Technology (F’], *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2019, 132–43

Yektiningsih, Endang, ‘Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018’, *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18.2 (2018)

Yuliadi, Imamudin, *Teori Ekonomi Makro Islam*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2019)

Yunianto, Dwi, ‘Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi’, 23.4 (2021), 687–98

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Persen)</b>
2009	8,05
2010	8,15
2011	-4,28
2012	1,72
2013	8,55
2014	3,65
2015	7,97
2016	9,21
2017	4,64
2018	7,33
2019	-15,72
2020	2,32
2021	15,11
2022	8,97
2023	5,22

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

#### 2. Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_2$ )

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)</b>
2009	3,94
2010	4,08
2011	3,94
2012	3,63

2013	3,23
2014	3,4
2015	3,99
2016	3,35
2017	3,62
2018	3,20
2019	3,65
2020	4,28
2021	3,33
2022	3,60
2023	2,67

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

### 3. Tingkat Kemiskinan ( $X_3$ )

Tahun	Jumlah Tingkat Kemiskinan
2009	34,77
2010	34,1
2011	34,11
2012	30,66
2013	31,52
2014	27,8
2015	28,17
2016	28,54
2017	27,62
2018	27,74
2019	27,53
2020	26,64
2021	26,86
2022	26,56
2023	26,03

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

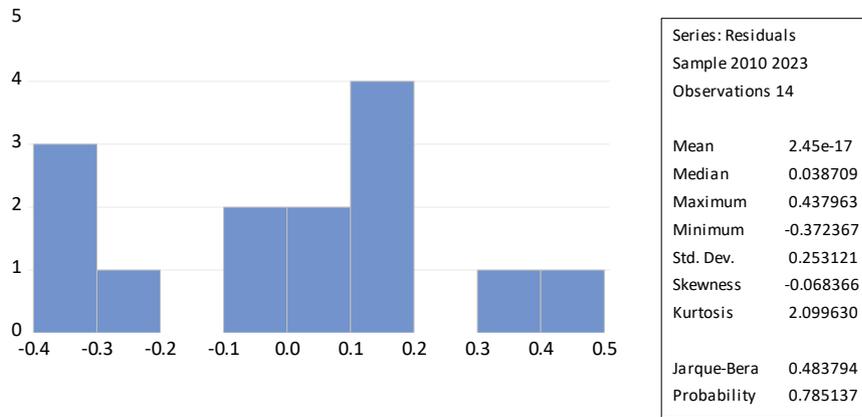
4. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua (Y)

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (Persen)</b>
2009	64,5
2010	54,45
2011	55,01
2012	55,55
2013	56,25
2014	56,75
2015	57,25
2016	58,05
2017	59,09
2018	60,06
2019	60,84
2020	60,44
2021	60,62
2022	61,39
2023	62,25

Sumber : <https://papua.bps.go.id>

## Lampiran 2 : Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/01/24 Time: 08:45  
Sample: 2009 2023  
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009236	1.397192	NA
D(X1)	6.98E-05	1.041418	1.040987
D(X2)	0.027535	1.121945	1.087668
D(X3)	0.003991	1.264550	1.029222
@ISPERIOD("2010")	0.101383	1.095487	1.017238

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.991861	Prob. F(4,9)	0.4594
Obs*R-squared	4.283360	Prob. Chi-Square(4)	0.3690
Scaled explained SS	2.483840	Prob. Chi-Square(4)	0.6475

#### 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.776510	Prob. F(2,7)	0.2377
Obs*R-squared	4.713559	Prob. Chi-Square(2)	0.0947

#### 5. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: D(Y)  
Method: Least Squares  
Date: 05/01/24 Time: 08:36  
Sample (adjusted): 2010 2023  
Included observations: 14 after adjustments  
Indicator Saturation: IIS, 14 indicators searched over 2 blocks  
1 IIS variable detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.583429	0.096104	6.070782	0.0002
D(X1)	-0.023918	0.008352	-2.863659	0.0187
D(X2)	-0.249027	0.165937	-1.500737	0.1677
D(X3)	0.025499	0.063178	0.403608	0.6959
@ISPERIOD("2010")	-10.57909	0.318407	-33.22505	0.0000

#### 6. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.992218	Mean dependent var	-0.160714
Adjusted R-squared	0.988759	S.D. dependent var	2.869359
S.E. of regression	0.304214	Akaike info criterion	0.730281
Sum squared resid	0.832915	Schwarz criterion	0.958516
Log likelihood	-0.111970	Hannan-Quinn criter.	0.709154
F-statistic	286.8813	Durbin-Watson stat	1.409572
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### 7. Uji R-Square

R-squared	0.992218	Mean dependent var	-0.160714
Adjusted R-squared	0.988759	S.D. dependent var	2.869359
S.E. of regression	0.304214	Akaike info criterion	0.730281
Sum squared resid	0.832915	Schwarz criterion	0.958516
Log likelihood	-0.111970	Hannan-Quinn criter.	0.709154
F-statistic	286.8813	Durbin-Watson stat	1.409572
Prob(F-statistic)	0.000000		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adila Fadya Haya

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 15 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat Rumah : Ds. Mojosimo Rt 04 Rw 02 Kec. Gajah Kab.  
Demak Provinsi Jawa Tengah

Alamat E-mail : adilafadya33@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Mojosimo 2007-2014
2. SMP Negeri 1 Gajah 2014-2017
3. SMA Negeri 2 Demak 2017-2020
4. UIN Walisongo Semarang 2020-2024

Pengalaman Organisasi :

1. Eksekutif Muda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
2. DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang

